

**STRATEGI PENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI
DI SMA DARUL KHOLIDIN BOGOR**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Disusun Oleh:

Kotrunnada 2013130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

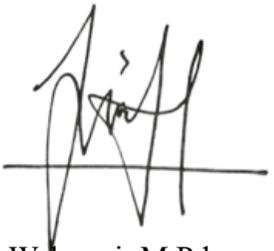
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan berjudul “Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor” yang di susun oleh Kotrunnada Nomor Induk Mahasiswa: 2013130 telah di periksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Bogor, 14 Mei 2024

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Wahyuni', written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

Sri Wahyuni, M.Pd

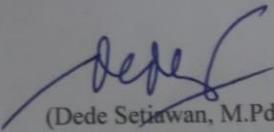
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor” yang di susun oleh Kotrunnada Nomor Induk Mahasiswa [2013130] telah di ujikan dalam sidang munaqosyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 21 Mei 2024 dan di revisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

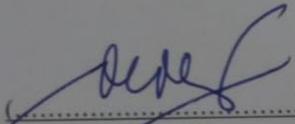
Jakarta, 27 Mei 2024

Dekan,

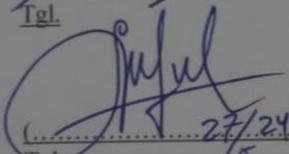

(Dede Setiawan, M.Pd)

TIM PENGUJI:

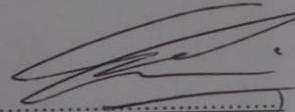
1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua)


Tgl. _____

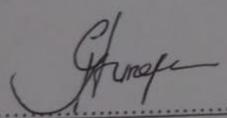
2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris)


Tgl. 27/24
15

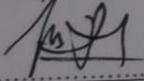
3. Anggun Pastika Sandi, M.Pd
(Penguji 1)


Tgl. 27 Mei 2024

4. Nur Setyaningrum, M.S.I
(Penguji 2)


Tgl. 27 Mei 2024

5. Sri Wahyuni, M.Pd
(Pembimbing)


Tgl. 27 Mei 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kotrunnada

NIM : 2013130

Tempat/Tanggal Lahir: Depok, 16 Mei 2001

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau petunjuk para pembimbing. Jika ditemukan hasil pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 14 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Kotrunnada

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor” Salawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahat, dan generasi sesudahnya hingga hari kiamat, yang senantiasa melaksanakan ajaran-ajaran dan sunah-sunahnya untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat atau tugas akhir guna menggunakan gelar Strata Satu (S-1) pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis secara pribadi, tetapi semua itu merupakan wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan serta doa dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsitersebut. Oleh karena itu sudah seharusnya penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak. H. Juri Ardiantoro, M.Si, Ph.D sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
2. Bapak. Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, serta seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan atas segala bantuan dalam bentuk pelayanan administrasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak. Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak. Yudril Basith, MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Sri Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, serta telah mengenalkan dan membangkitkan semangat penulis pada sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Terima kasih untuk arahan, bimbingan, kesabaran ibu selama ini, terima kasih banyak sampai saya berhasil sampai di titik ini;
6. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai Bapak. Djamaludin (Alm) selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya berusia 11 tahun. Dan untuk Ibunda Yanti Maryantini (Almh) selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya berusia 20 tahun. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa disisa umur terakhirnya, terima kasih untuk semua kasih sayang, cinta, pengorbanan, perjuangan dan pelajaran hidup bagi saya. Hanya doa yang bisa saya berikan kepada almarhum bapak dan almarhumah ibunda tercinta. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya;
7. Kakakku tercinta Badru Tamam, S.Sy dan Indah Dwi Wahyuni, S.Pd terima kasih atas doa dan dukungan yang kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. KH. Abdul Hadi, KH Zainudin, Hj. Siti Widad, S.Ag Hj.Nurul Fitriah, Hj. Yani Haryani, atas segala doa restu dan segala bentuk

bantuan. Berkat beliau, saya dapat menyelesaikan studi ini hingga sejauh ini.

9. Pihak sekolah SMA Darul Kholidin, Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru-guru, dan murid murid kelas X, XI, XII. Terima kasih atas dukungan dan doa yang kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
10. Kakak-kakak senior dalam menuntut ilmu agama selama bertahun-tahun di pondok pesantren Darul Kholidin, Khotimatus Sa'adah, S.Pd, Karimatus Sa'diyah, S.Hum, Ulfah, S.Pd, Qothrunnada Syarifah, S.Pd, Tamadhir Thaharanil Badriyatul Maarif, S.Ag, MA terima kasih telah menjadi inspirasi sehingga menjadi semangat yang tiada henti bagi saya untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dan memberikan masukan yang penting untuk saya.
11. Teman seperjuangan Siti Sarmila, Farida Fadhilah, Kanazsa Agumingtyas, terima kasih atas doa, dukungan dan hiburan yang telah kalian berikan terhadap penulis, jika penulis merasa bosan dan jenuh, semoga persahabatan ini tak akan lekang oleh waktu;
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas segala bantuan yang telah kalian berikan terhadap penulis.
13. Dan yang terakhir, terimakasih sebanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri, sudah sabar dari segala hal yanag mengejar, sudah bertahan dalam menikmati proses panjang skripsi ini, sudah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terima kasih telah percaya pada diri sendiri bahwa bisa melalui semua ini, terima kasih sudah

mempu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, terima kasih sudah berani sapanjang jalan ini, dan sudah berhasil sampai di titik ini, pencapaian ini patut di banggakan untuk diri sendiri

ABSTRAK

Kotrunnada, *Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta 2024

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan sejak bulan oktober-mei 2024 di SMA Darul Kholidin Bogor. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari wawancara yaitu Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru PAI, Siswa SMA sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini diantaranya bahwa : Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor yaitu dengan: Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui seminar-seminar, workshop, penataran-penataran, MGMP bertujuan untuk para guru selalu mengetahui perkembangan terbaru dan meningkatkan keprofesionalannya., Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor yaitu: Faktor pendidikan, pengetahuan dan pengalaman guru

yang menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan serta pengalaman mengajar turut mendukung kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan faktor pengawasan menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai

Kata Kunci : Strategi, Kompetensi Pedagogik, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Kotrunnada, *Strategy for increasing teacher pedagogical competence in improving the quality of PAI learning at SMA Darul Kholidin Bogor. Islamic Religious Education Study Program, Indonesian Nahdlatul Ulama University (UNUSIA) Jakarta 2024*

The objectives of this research are: (1) To find out what strategies to increase teachers' pedagogical competence in improving the quality of PAI learning at SMA Darul Kholidin Bogor, (2) To find out what factors influence strategies for increasing teachers' pedagogical competence in improving the quality of PAI learning in Darul Kholidin High School, Bogor

This research was carried out for 8 months from October-May 2024 at SMA Darul Kholidin Bogor. The method used is descriptive qualitative. In this research, the primary data obtained from interviews were the principal, Head of Curriculum, PAI Teacher, High School Students as informants. The data collection technique used in this research is qualitative descriptive analysis.

The results of this research include: The strategy for increasing teachers' pedagogical competence in improving the quality of PAI learning at Darul Kholidin Bogor High School, namely by: Increasing teachers' pedagogical competence through seminars, workshops, upgrading courses, MGMP aims for teachers to always be aware of the latest developments and improve professionalism., Improve the quality of adequate facilities and infrastructure for learning Islamic religious education. What factors influence strategies for increasing teachers' pedagogical competence in improving the quality of PAI learning at Darul Kholidin Bogor High School, namely: Education, knowledge and experience of teachers which are important factors in determining the high or low quality of educational outcomes and teaching experience also supports teachers' pedagogical competence in improving the quality of learning and monitoring factors are important to evaluate the extent to which the set goals have been achieved

Keywords: Strategy, Pedagogical Competence, Learning Quality

المخلص

قترودادا، إستراتيجية تحسين الكفاءة التربوية للمعلمين في تحسين جودة تعليم التربية الإسلامية في مدرسة دار الخالدين الثانوية في بوجور. برنامج دراسة التربية الإسلامية بجامعة نهضة العلماء الإندونيسية (يونوسيا) جاكارتا 2024.

أهداف هذه الدراسة هي: لمعرفة كيفية تحسين الكفاءة التربوية للمعلمين في تحسين جودة تعليم التربية الإسلامية في مدرسة دار الخالدين الثانوية في بوجور. لمعرفة العوامل التي تؤثر على إستراتيجية تحسين الكفاءة التربوية للمعلمين في تحسين جودة تعليم التربية الإسلامية في مدرسة دار الخالدين الثانوية في بوجور.

تم تنفيذ هذه الدراسة لمدة 8 أشهر من أكتوبر إلى مايو 2024 في مدرسة دار الخالدين الثانوية في بوجور. تم استخدام منهج وصفي نوعي في هذه الدراسة. البيانات الأولية في هذه الدراسة تم الحصول عليها من خلال المقابلات مع مدير المدرسة، نائب المدير للمناهج، معلمي التربية الإسلامية، والطلاب في المدرسة كمصادر. تم استخدام تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال التحليل الوصفي النوعي.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن إستراتيجية تحسين الكفاءة التربوية للمعلمين في تحسين جودة تعليم التربية الإسلامية في مدرسة دار الخالدين الثانوية في بوجور تشمل: تحسين الكفاءة التربوية للمعلمين من خلال الندوات، وورش العمل، والدورات التدريبية، ومجموعات العمل المشترك بين المعلمين، بهدف أن يكون المعلمون على علم دائم بالتطورات الحديثة وزيادة مهنتهم. بالإضافة إلى ذلك، يشمل التحسين أيضاً تعزيز جودة المرافق والبنية التحتية المناسبة لتعليم التربية الإسلامية.

العوامل التي تؤثر على إستراتيجية تحسين الكفاءة الت

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xvi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Hakikat Kompetensi Guru.....	10

2.	Definisi Guru.....	20
a.	Pengertian Guru.....	20
3.	Mutu Pembelajaran	23
4.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
BAB III.....		41
METODOLOGI PENELITIAN.....		41
A.	Metode Penelitian	41
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian	41
C.	Deskripsi Posisi Penelitian	42
D.	Informan Penelitian	42
E.	Teknik pengumpulan	42
F.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
G.	Teknik Analisis Data	47
H.	Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)	49
BAB IV		53
HASIL PENELITIAN.....		53
A.	Hasil Penelitian	53
1.	Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor ...	53
2.	Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor	58
B.	Pembahasan	61
BAB V.....		71

KESIMPULAN.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Indikator Kompetensi Pedagogik	16
Tabel 2. Indikator Kompetensi Profesional	19
Tabel 3. Indikator Kompetensi Sosial.....	20
Tabel 4. Indikator kompetensi Kepribadian.....	21
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	45
Tabel 6. Dokumentasi Penelitian	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman dan Hasil Observasi	77
Lampiran 2. Pedoman dan Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	96
Lampiran 4. Lembar Bimbingan Skripsi	103
Lampiran 5. Lembar Bimbingan Skripsi	103
Lampiran 5. Lembar Biodata Penulis	119

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah/madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri agama RI, (2010) PAI adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk mengamalkan ajaran kepercayaan Islam melalui pengetahuan, sikap, kepribadian, dan keterampilan. Pendidikan ini diberikan melalui mata pelajaran di seluruh jalur, jenjang, serta jenis pendidikan. PAI sendiri dibagi menjadi 4 mata pelajaran dalam kurikulum Madrasah, yakni: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, serta Sejarah Kebudayaan Islam. di mana masing-masing mata pelajaran tersebut saling terkait dan saling melengkapi (Kosim, 2016).

Pada era globalisasi saat ini, sangat diharapkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi peran penting bagi para peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka memahami ajaran Islam dengan benar sebagai dasar keyakinan yang tepat. Adapun kualitas peserta didik dapat dilihat melalui pemahamannya terhadap ajaran Islam yang dipelajari. Oleh karena itu, upaya pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah perlu dilakukan sesuai berjalannya perkembangan dan tuntutan zaman. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran ajaran Islam.

Menurut Kosim (2016) Sekolah/madrasah ialah lembaga pendidikan formal yang memiliki peran untuk menghasilkan generasi yang bermutu Melalui sekolah/madrasah, diharapkan peserta didik

dapat terus menggali dan menyebarkan potensi serta kemampuan yg dimiliki. Oleh karena itu, sudah semestinya suatu instansi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada setiap mata pelajaran lainnya, untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, "mutu" berarti "ukuran" baik buruknya suatu benda, tingkat atau derajat (akal budi, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas. Selain itu, Mulyasa (2005) menjelaskan bahwa mutu ialah suatu sistem manajemen yang bertujuan untuk menaikkan sesuatu hal yang eksklusif secara berkelanjutan. Hanafiah (2009) Mengatakan bahwa Mutu dalam kerangka pembelajaran dapat dilihat melalui unsur-unsur input, proses, dan output pembelajaran.

Menurut Suharno (2008) Mutu input pembelajaran merupakan masukan semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah yang memiliki indikator-input tertentu. Beberapa indikator input pembelajaran mencakup keberadaan kebijakan, tujuan, dan target mutu yang jelas; ketersediaan sumber daya yang memadai; kehadiran staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi; adanya harapan prestasi yang tinggi; seriusnya keterlibatan peserta didik; serta manajemen input yang baik. Dengan merujuk pada indikator-indikator tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran berkualitas melibatkan berbagai jenis input, seperti materi ajar (aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik), metode pengajaran, fasilitas dan infrastruktur, dukungan administratif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Hanafiah (2009) mutu proses pembelajaran adalah Semua aspek yang terkait dengan pengambilan keputusan, manajemen pemantauan, dan penilaian Hal ini menekankan pada standar atau

pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seperti kerjasama tim yang kokoh, evaluasi yang berkesinambungan, serta sejauh mana kualitas pembelajaran di kelas. Sementara itu, mutu output pembelajaran merujuk pada prestasi atau hasil yang timbul dari penerapan proses pembelajaran. Kualitas hasil pembelajaran ini mencakup pencapaian prestasi, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik.

Demikian juga berlaku untuk mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun dengan penambahan sedikit yaitu mencakup keseimbangan antara input, proses, dan hasil pembelajaran. Hal ini pada akhirnya bertujuan untuk melahirkan individu muslim yang berkualitas. Dengan kata lain, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bersumber dari perspektif Islam. Mereka juga diharapkan menjadi manusia moralis baik sebagai individu maupun dalam konteks sosial. Selain itu, mereka diharapkan menjadi individu yang bersifat nazhar dan i'tibar, yaitu kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah, dan memiliki wawasan kedepan (Muhaimin, 2005).

Untuk mencapai standar pembelajaran PAI yang diharapkan, sekolah atau madrasah perlu menjadikan pembelajaran PAI menjadi salah satu pembelajaran yang harus diperhatikan. Berdasarkan fakta bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada efektivitas dan keefisienan pembelajaran. Beberapa komponen menurut Oemar Hamalik (2001) yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran PAI, diantaranya ialah: (1) pendidik, (2) peserta didik, dan (3) kurikulum.

Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi kualitas pembelajaran PAI, tetapi yang paling penting di antara faktor-faktor tersebut adalah peran guru atau pendidik. Peran guru sangat penting

karena mereka bertanggung jawab untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, mulai dari proses hingga hasil. Guru menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan pencapaian peserta didik (Kosim, 2016).

Menurut Nana Sudjana (2005) Guru adalah komponen penting dalam pembelajaran, dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar atas seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun, keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan seorang guru dan kemampuan siswa. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu merancang, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan menguasai materi pembelajaran (Oemar Hamalik, 2002).

Oleh karena itu, sebagai pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang diperlukan. Akibatnya, sangat penting bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Karena kompetensi ini sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi ini akan lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dibandingkan dengan guru yang tidak memilikinya. Hasilnya, prestasi belajar siswa akan meningkat sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang berhasil, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi, menurut Kamus Ilmiah Populer, berarti keterampilan, otoritas, kekuasaan, atau kemampuan. Selain itu, undang-undang menggambarkan kompetensi sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen agar mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka (Kosim, 2016).

Sebagai perbandingan Saiful Sagala, (2009) menyatakan bahwa kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, penguasaan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam cara mereka berpikir dan bertindak saat melakukan tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Adapun kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat 4-7, kompetensi pedagogik adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka (Kosim, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru yang berkompeten sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah atau madrasah, termasuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Peran guru dianggap sangat penting dalam mengubah tingkah laku siswa. Oleh karena itu, keberadaan guru yang memiliki kompetensi, terutama kompetensi pedagogik, sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran sangat terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Diharapkan bahwa tingginya kompetensi guru akan secara otomatis memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti menemukan, bahwa guru di SMA Darul Kholidin dalam menyampaikan mata pelajaran PAI masih terdapat kekurangan yakni, ketika proses pembelajaran guru

masih belum menunjukkan kemampuannya secara maksimal banyak di antaranya masih terlihat monoton dalam metode mengajar, sehingga membuat suasana kelas terasa kurang menarik dan selama proses pembelajaran masih menunjukkan kurang interaktif yang mencolok serta kondisi kelas belum kondusif. Sebagai contoh, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru dan sering terjadi perbincangan yang tidak terkait dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan ketika proses pembelajaran berlangsung, sementara guru kurang menghiraukan kondisi tersebut.

Akibatnya, SMA Darul Kholidin harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan gurunya agar kualitas pengajaran yang diberikan dapat mencapai tujuan pendidikan. Karena kurangnya pembinaan atau keterbatasan kemampuan mereka, beberapa guru tidak dapat melakukan pekerjaan profesional dengan baik. Dengan pembinaan dan pengembangan kompetensi para guru, diharapkan pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga kualitas pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Kholidin adalah salah satu institusi pendidikan formal tingkat menengah yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah. Sekolah harus memiliki strategi dalam peningkatan pada kompetensi guru terlebih dahulu seperti mengikutsertakan tenaga pendidik, mengikuti program pendidikan dan pelatihan, baik di dalam maupun di luar sekolah

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas dan observasi awal yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti "Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin." Tujuan dari penelitian ini

adalah memberikan gambaran tentang strategi untuk memaksimalkan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

1. Kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik.
2. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih terkesan monoton dan kurang menarik.
3. Partisipasi peserta didik di dalam kelas kurang interaktif.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor

E. Manfaat Penelitian

1. SMA Darul Kholidin, sebagai bahan rujukan untuk mengadakan peningkatan pada kompetensi pedagogik guru

2. Bagi guru dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN: Bab ini membahas latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian. Kemudian berbicara tentang rumusan penelitian, pertanyaan, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II Studi Teori: Bab ini membahas teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian sebelumnya.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian, waktu dan lokasi penelitian, metode pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validitas data (validitas dan reliabilitas).
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Bab ini memberikan uraian umum tentang temuan yang ditemukan untuk menjawab masalah penelitian.
5. BAB V PENUTUP: Bab ini membahas kesimpulan dari penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan penjelasan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi kompetensi pedagogik guru, mutu pembelajaran, dan pembelajaran pendidikan agama islam.

1. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi Dalam bahasa Inggris yaitu *competence* berarti kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan dibidang tertentu, dan dalam kamus ilmiah populer, kompetensi berarti kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan. Dengan demikian, kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan, kekuasaan, dan kecakapan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang bertanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan (Rahman, 2017).

Menurut Gorky (2009) secara istilah kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan Sementara itu, menurut beberapa ahli, kompetensi memiliki beberapa makna, diantaranya:

- a. Menurut Mc Ashan dalam Mulyasa, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang dan telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya
- b. Menurut Majid, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki

seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan pekerjaan tertentu.

- c. Menurut Kunandar, Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja yang tepat dan efektif. Jadi, guru harus memiliki penguasaan kemampuan, sehingga proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki oleh guru diharapkan bisa memberikan hasil yang optimal.

Dari perspektif istilah, kompetensi mencakup banyak hal, termasuk aspek fisik dan mental serta spiritual. Menurut Mulyasa (2009) kompetensi guru adalah kombinasi kemampuan pribadi, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi. Kompetensi ini termasuk penguasaan materi, pemahaman siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Mulyasa (2008) berpendapat untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh DEPDIKNAS maupun di luar DEPDIKNAS

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang

pendidik untuk menjalankan tugasnya yang mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

1) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis Pedagogik berasal dari kata Yunani "pedos" yang berarti anak laki-laki dan "agogos", yang berarti "mengantar, membimbing". dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah.

Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran (Irwantoro Nur, 2016)

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda), pedagogis adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu jadi ia kelak "mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya." Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak (Drs. Sadulloh, 2017).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pendidik harus berinteraksi dengan anak didik, apa tanggung jawab pendidik dalam mendidik anak, dan tujuan mendidik anak. Selain itu, pedagogik juga merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana mendidik

anak menuju kedewasaan, dan membentuk anak secara keseluruhan.

Sedangkan, mengenai pengertian kompetensi pedagogik Menurut Rusman (2012) yaitu kemampuan mengelola pembelajaran siswa, termasuk memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan berbagai potensi keterampilan dimilikinya.

Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus mahir dalam pengelolaan program mulai dari merencanakan perangkat pengajaran, melaksanakan program dan mengevaluasi program serta memahami psikologi pendidikan khususnya kebutuhan dan perkembangan siswa agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 pasal 88, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman tentang peserta didik, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Dari pengertian kompetensi tersebut terlihat jelas bahwa kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru, terutama dalam upayanya memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran dan mengembangkan potensi

secara efektif dan optimal. Guru sangat membutuhkan keterampilan mengajar karena mereka berhadapan dengan siswa yang belum matang yang tidak hanya membutuhkan pengajaran tetapi juga pengembangan kepribadiannya secara utuh (Irwantoro Nur, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki seorang guru di dunia pendidikan. Pada dasarnya, kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Kemampuan ini mencakup pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman siswa, pembuatan kurikulum dan silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. Peneliti berpendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi unik yang akan membedakan guru satu sama lain karena kompetensi ini merupakan variasi yang dibuat oleh seorang guru dalam pendidikan atau pembelajaran.

2) Tujuan dan Fungsi Kompetensi Pedagogik

Menurut (Musfah, 2011) kompetensi pedagogik guru bertujuan dan berfungsi untuk:

- a) Membantu siswa berkembang secara intelektual, sosial, fisik, dan emosional.
- b) Meningkatkan persepsi siswa tentang diri mereka sendiri (self-image).

- c) Memberikan peluang untuk sukses.
- d) Menggalakkan belajar aktif.
- e) Meningkatkan eksplorasi.
- f) Memberikan keamanan.

Jika kita melihat tujuan dan fungsi yang disebutkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai dengan baik jika guru menggunakan kompetensi pedagogik mereka.

3) Indikator Kompetensi Pedagogik

Adapun indikator kompetensi pedagogik dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikemukakan bahwa:

Tabel 1: Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik	Sub Kompetensi Pedagogik
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi Pedagogik	Sub Kompetensi Pedagogik
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kompetensi Pedagogik	Sub Kompetensi Pedagogik
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

b. Kompetensi Profesional

Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki kemampuan yang menjadi ciri khasnya, yang dikenal sebagai kompetensi profesional guru. Suprihatiningrum (2013) menyatakan bahwa Kompetensi profesional adalah kemampuan yang mencakup penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut dan peningkatan wawasan keilmuan sebagai guru.

Berdasarkan pendapat di atas, Ada kemungkinan bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi dari berbagai jenis kemampuan, yang dapat mencakup berbagai informasi, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru selama menjalankan tugas keprofesionalannya Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengatur:

Tabel 2: Indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional	Sub Kompetensi Profesional
Menguasai kompetensi dasar dan standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.	Memahami standar kompetensi yang ditetapkan untuk mata pelajaran yang diampu
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	Pilih materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Melakukan refleksi terus menerus tentang bagaimana berperilaku.
Mengembangkan diri melalui penggunaan komunikasi dan teknologi informasi.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

c. Kompetensi Sosial

Menurut Mulyasa (2008) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang baik untuk mendidik dan membimbing masyarakat di masa depan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru:

Tabel 3: Indikator Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial	Sub Kompetensi Sosial
Bersikap terbuka dan tidak diskriminatif terlepas dari agama, ras, jenis kelamin, status sosial	Selama proses pembelajaran, bersikap terbuka dan tidak bias terhadap siswa, teman

Kompetensi Sosial	Sub Kompetensi Sosial
ekonomi, latar belakang keluarga, dan status sosial.	sejawat, dan lingkungan sekitar.
Komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	Berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat secara bijaksana, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan siswa.
adaptasi dengan keragaman sosial dan budaya di tempat kerja Republik Indonesia.	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.
Komunikasi secara lisan dan tulisan atau dalam bentuk lain dengan komunitas profesi sendiri dan komunitas profesi lain	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Kompetensi Kepribadian

Menurut Musfah (2011) Pengaruh kompetensi kepribadian terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa sangat besar. "Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seseorang untuk mengevaluasi kinerjanya sendiri, menjadi teladan bagi orang lain, berperilaku mulia, tetap, dewasa, arif, dan berwibawa." Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007

tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan:

Tabel 4: Indikator Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian	Sub Kompetensi Kepribadian
Bertindak sesuai dengan standar sosial, agama, hukum, dan kebudayaan Indonesia.	menghormati siswa tanpa membedakan mereka berdasarkan agama, suku, adat-istiadat, daerah asal, atau gender.
menunjukkan diri sebagai orang yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi masyarakat dan siswa.	tindakan yang dapat dicontohkan oleh siswa dan anggota masyarakat sekitarnya.
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	menunjukkan diri sebagai orang yang dewasa, bijak, dan berkuasa.
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri.	Menunjukkan rasa tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi.
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Mengikuti kode etik profesi guru.

2. Definisi Guru

a. Pengertian Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan jumlah dan kualitas pengajaran yang diberikan. Oleh karena itu, guru harus bekerja sama untuk memikirkan

dan membuat rencana untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa dan meningkatkan kualitas mengajar.

Mengenai pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Undang-undang tersebut disebutkan dalam pasal 1 bagian pertama.

Menurut Usman (2005) guru sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta terus mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya. Hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk memberi inspirasi kepada siswanya dan memberi mereka pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan potensi mereka.

b. Tanggung Jawab Guru

Persyaratan sebagai orang yang bertanggung jawab atas pendidikan harus dipenuhi oleh semua guru. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan standar kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan nilai-nilai baru diciptakan (Mulyasa, 2009).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Febriana (2019) dalam bukunya yang berjudul "Kompetensi Guru", tanggung jawab seorang guru dapat dibagi menjadi beberapa kompetensi yang lebih khusus, seperti yang tercantum di bawah ini.

- 1) Tanggung jawab Moral: Setiap pendidik harus mampu memahami dan mengamalkan perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah: Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan saran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, yang berarti bahwa semua guru harus mengambil bagian dalam pembangunan yang akan memungkinkan mereka memimpin, mengabdikan, dan melayani masyarakat;
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan adalah semua guru harus berpartisipasi dalam pembangunan ilmu, terutama dalam bidang yang ditugaskan untuk melakukan penelitian dan pengembangan.

c. Fungsi Guru

Guru memiliki banyak peran. Salah satunya adalah sebagai pengelola atau organisator pembelajaran. Agar menjadi pengelola pembelajaran yang baik, guru harus memenuhi tugas umumnya.

Sanjaya (2008) menyebutkan fungsi-fungsi guru secara umum, antara lain yaitu:

- 1) Menentukan tujuan belajar
- 2) Menyusun berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar; dan
- 3) Memberikan arahan, yang mencakup memberikan motivasi, mendorong, dan stimulus kepada siswa.

Adapun seorang Guru harus menghadapi atau mengelola serta melihat perkembangan siswa mereka dan memeriksa apakah segala sesuatu berfungsi sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan. Pengelolaan kelas juga harus dilakukan dengan membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa untuk belajar. Selain itu, dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, guru juga harus mengelola posisi yang diberikan kepada mereka untuk mengelola administrasi sekolah.

3. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu dalam bahasa arab yang berarti "baik" dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "mutu" didefinisikan sebagai ukuran, baik buruknya suatu benda, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Pengertian "mutu" sangat beragam dan sesuai dengan individu.

Secara umum menurut Hanafiah (2009) mutu didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyuluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang

tersirat dan dalam konteks Pembelajaran mutu mencakup input, proses, dan output.

Beberapa pendapat para ahli menurut Edward (2012) definisi mutu yaitu:

1) W. Edwards Deming

Deming berpendapat bahwa mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus

2) Joseph M. Juran

Juran berpendapat bahwa Mutu adalah “Fitness for Use”, atau kesesuaian dengan tujuan dan manfaat.

3) Philip B. Crosby

Crosby berpendapat bahwa Mutu adalah kesesuaian terhadap permintaan persyaratan.

Namun, ada yang menganggap bahwa mutu sebagai keseluruhan sifat dan karakteristik dari produk atau pelayanan yang dibuat untuk dapat memenuhi kebutuhan tertentu. Dari beberapa definisi mutu di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa mutu adalah selalu dikaitkan dengan hasil yang sempurna di mata para konsumennya.

Pembelajaran merupakan sistem instruksional yang terdiri dari berbagai bagian yang bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi adalah bagian dari komponen ini (Mufarokah, 2008).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan akademik berupa komunikasi interaktif antara guru dan siswa. Proses ini merupakan tindakan profesional yang berdasarkan kaidah ilmiah dan juga merupakan kegiatan untuk

mengaktifkan proses belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Dapat kita tarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah proses yang kompleks dan dinamis yang dilakukan oleh guru dan siswa di lingkungan belajar dengan bantuan sumber belajar.

Menurut Afwadi (2021) Mutu pembelajaran merupakan Salah satu komponen penilaian sekolah, dengan keunggulan dan Kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik ditandai dengan kualitas output (hasil belajar) dari sekolah.

Mutu pembelajaran menjadi perhatian utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam dal ini, guru merupakan titik sentral. Faktor yang berhubungan dengan mutu pembelajaran pertama-tama adalah persiapan dan motivasi siswa. Kedua, kompetensi guru dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum mencakup relevansi isi dan operasional pembelajaran. Keempat, sarana dan prasarana harus memadai dan efektif untuk menunjang proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat (orang tua, lulusan dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program pendidikan sekolah (Toatubun, 2018).

Maka dari itu proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai penentu langsung kualitas sekolah. Inilah sebabnya mengapa peningkatan mutu pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan di negara mana pun. Selain itu, peningkatan mutu sekolah yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional juga bergantung pada mutu peserta didik (Andi, 2018).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah ukuran sejauh mana suatu sistem pendidikan atau proses pembelajaran yang memenuhi standar mutu yang diinginkan atau diharapkan. Penilaian kualitas pembelajaran mencakup penilaian menyeluruh terhadap faktor input, proses dan hasil pembelajaran. Kesimpulan mengenai mutu pembelajaran dapat diambil melalui analisis hasil belajar siswa, efektivitas metode pengajaran, penerapan teknologi pendidikan, dan pengelolaan sumber belajar. Tujuan utama penilaian mutu pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

b. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses sistematis yang secara terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya, agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Peningkatan mutu pembelajaran berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, proses pencapaiannya dan faktor-faktor yang berkaitan. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu aspek mutu hasil dan aspek proses untuk mencapai hasil tersebut.

Menurut suhardan (2010) Strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu strategi tutor kolega, adalah forum di antara sesama guru yang bertujuan untuk saling bertukar

pengalaman dan pengetahuan dalam meningkatkan mutu mengajar. Melalui strategi ini, guru dapat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, baik secara individu maupun kelompok, sehingga terjadi transfer pengetahuan dari satu guru ke guru lain atau kepada sekelompok guru

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: pertama, proses belajar yang meliputi proses berpikir. Kedua, dalam proses pembelajaran yang dimana menciptakan suasana dialogis dan adanya proses tanya jawab yang berkesinambungan untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan berpikir dapat membantu siswa dalam menyerap pengetahuan yang dibangunnya (Sagala, 2003).

Oleh karena itu, guru dan siswa menjadi bagian dalam peningkatan kapasitas satuan pendidikan merupakan unsur sentral. Pendidikan untuk kepentingan peserta didik mempunyai satu tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai sumber daya dan kendala, dengan memperhatikan sumber daya dan kendala tersebut, materi pendidikan ditentukan dan dilakukan upaya kinerja proses yang memungkinkan tercapainya tujuan tersebut. Proses ini menampilkan hasil belajar. Hasil pembelajaran perlu dinilai dan hasil penilaian dapat memberikan feedback sebagai masukan dan pijakan.

c. Indikator Mutu Pembelajaran.

Menurut Afwadi (2021) untuk mengukur indikator mutu pembelajaran di sekolah dapat di lihat sebagai berikut:

Pertama, prestasi peserta didik meningkat. Prestasi dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, keberhasilan ini bisa dilihat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kedua, peserta didik mampu bekerja sama dengan guru. Dalam proses pembelajaran perlu kerja sama antara peserta didik dengan gurunya. Dengan adanya kerja sama tersebut akan terjalin dan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan fun learning.

Ketiga, pembelajaran yang efektif atau pembelajaran yang berhasil. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mendorong dan memberdayakan potensi siswa untuk menjadi kreatif. Keempat, pencapaian tujuan dan target kurikulum. Ini adalah tanggung jawab guru dan siswa dalam setiap kelas. Target dan tujuan ini dapat diubah menjadi tujuan minimal atau maksimal yang harus dicapai, dan ini tergantung pada kemampuan institusi yang melaksanakannya.

Oleh karena itu, mutu lulusan merupakan harapan sekolah untuk masyarakat, dan komitmen sekolah serta guru sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan yang mampu bersaing secara profesional dengan negara lain. Sekolah perlu berupaya maksimal dalam memenuhi segala kebutuhan baik sarana, prasarana, manajemen administrasi yang baik dan dengan mengadakan in-house training (IHT) bagi guru, tentunya untuk meningkatkan kapasitas mengajar guru.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Proses kependidikan pada hakekatnya adalah usaha ikhtiarlah untuk mempengaruhi, mengubah dan membentuk kepribadian dan tingkah laku sehingga sesuai dengan tujuan hidup manusia yang dicita-citakan.

Pendidikan agama Islam, menurut Abdurrahman An-Nahlawi, sebagaimana dikutip Tohirin (2006) adalah penataan individu dan sosial yang dapat membuat seseorang taat pada Islam dan menerapkannya sepenuhnya dalam kehidupan mereka dan masyarakat mereka.

Seperti yang disampaikan oleh Mulyasa (2008), untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah dapat mengikutsertakan guru-guru dalam seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh DEPDIKNAS atau lembaga lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam memperbaiki materi dan metodologi pembelajaran. Selain itu, menurut Patterson sebagaimana dikutip oleh Daryanto (2013), kepala sekolah juga perlu memberikan perhatian terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, mengikuti seminar dan pelatihan dapat mendorong guru pendidikan agama Islam untuk selalu memperbarui pengetahuan mereka dan meningkatkan profesionalisme. Tujuannya adalah untuk memperbaiki materi dan metodologi pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau ikhtiar orang dewasa

untuk mendidik dan mengembangkan kepribadian anak agar terbentuknya kepribadian yang taat beragama, berilmu, beramal sholeh berdasarkan ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik anak-anak, pemuda, dan orang dewasa menjadi muslim yang benar, beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia. Mereka harus menjadi bagian dari komunitas yang dapat hidup sendiri, mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada bangsanya, dan berkasih sayang satu sama lain (Wiyani, 2012)

Menurut Muhammad Abdul Qadir (2008) Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Membina siswa untuk benar-benar beriman kepada Allah, Rasul-Nya, dan apa yang disyariatkan-Nya.
- 2) Mengokohkan jiwa keagamaan siswa, sehingga mereka dapat menghadapi ideologi ateisme dan aliran yang merusak masyarakat, serta menghindari berbagai penyimpangan yang bertentangan dengan iman Islam.
- 3) Menanamkan kepercayaan siswa tentang akhlak dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat melalui pemikiran dan pemahaman mereka.
- 4) Meningkatkan keinginan siswa untuk selalu mempertahankan dasar-dasar dan syiar agama, bukan secara paksa, tetapi karena agama Islam mudah diterima dan mendorong mereka untuk berbuat adil dalam segala hal yang mereka lakukan.
- 5) Memperbaiki hubungan siswa dengan Al-Quran dan Hadits.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang kokoh dalam keyakinan dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan pedoman ajaran Islam.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah tempat sesuatu berdiri atau tegak. Basis-basis ini digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk memperkuat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Ramayulis (2008) dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1) Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam surah An-Nahl ayat 64 yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

‘‘Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman’’.
(Q.S. An-Nahl/16:64)

2) Sunah

Kedudukan Sunah menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena

Allah Swt menjadikan Muhammad Saw sebagai contoh bagi umat manusia, seperti yang disebutkan dalam surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik*”. (Q.S. Al-Ahzab/33:21)

Karena sunnah merupakan perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad Saw yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu, selain Al-Qur'an, sunnah juga merupakan kitab suci bagi umat Islam yang terus-menerus memberikan pedoman hidup kepada mereka.

Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus bergantung pada Al-Qur'an dan Sunnah ketika memilih dan menetapkan berbagai teori dan materi pendidikan, serta semua aspek proses pendidikan lainnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“*Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda*

pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)". (Q.S. An-Nisa/4:59)

Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak menjadi individu yang berkarakter Islami dan perilakunya ditujukan hanya untuk mengabdikan kepada Allah. Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan cara menyerap ajaran agama Islam.

B. Kerangka Berpikir

Kompetensi guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Meskipun fasilitas pendidikan telah lengkap dan canggih, namun tanpa keberadaan guru yang berkompeten, proses belajar dan pembelajaran tidak akan mencapai hasil optimal. Kualitas proses pembelajaran di kelas memiliki dampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik, proses pembelajaran di kelas harus efektif, bermanfaat, dan berhasil. Proses pembelajaran yang berhasil bergantung pada keberadaan guru dengan kompetensi dan kinerja tinggi, sebab mereka merupakan ujung tombak dalam pendidikan anak-anak di sekolah dan menjadi pengembang kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu menginspirasi semangat belajar. Salah satu kompetensi guru yang harus ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik karena meningkatkan kompetensi ini

akan menguatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru mampu menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai teknik yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena peningkatan kompetensi ini memiliki dampak signifikan pada mutu pembelajaran. Ketika guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif, hal ini akan berdampak positif pada pengalaman belajar siswa secara keseluruhan dan akan meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah informasi atau bahan rujukan yang digunakan dalam penelitian; ini dapat berupa buku atau hasil penelitian yang telah diuji kredibilitasnya. Penelitian yang relevan dapat digunakan untuk membandingkan penelitian lain, memberikan ulasan tentang kekurangannya dan kelebihan masing-masing.

Untuk menghindari pengulangan Penulis melakukan penelitian yang sama untuk mendapatkan informasi tentang topik permasalahan. Ini termasuk melakukan penelitian literatur tentang buku-buku dan temuan penelitian yang serupa, serta skripsi yang terkait dengan masalah penulis untuk rujukan dan perbandingan, yaitu:

1. Hasil penelitian Hermi Wati (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013) dalam skripsinya yang berjudul "*kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran Pai Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* Menyimpulkan bahwa: Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Tambang Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten

Kampar adalah lemah, dengan hasil sebesar 55% dan rata-rata 41–60%. Latar belakang pendidikan guru dan kurangnya pengawasan yang ketat dari kepala sekolah. Dalam hal ini perbedaan mengenai penelitian terdahulu dan penelitian penulis yaitu terletak pada tempat penelitian yang diteliti. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penulis yaitu pendekatan kualitatif adapun persamaan yang lain terletak pada mata pelajaran yaitu pembelajaran PAI.

2. Hasil penelitian Dimas Tesya Aprilia (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Dcc Global Bandar Lampung Menyimpulkan bahwa: 1) Guru telah menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk memahami karakteristik peserta didik mereka, 2) guru telah menjelaskan teori belajar dan kemudian menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, 3) dalam pengembangan kurikulum, guru telah membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah dan menyampaikan, menyesuaikan, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, 4) guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk meningkatkan keterampilan siswa.5) Guru menggunakan analisis hasil belajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, membuat dan melaksanakan aktivitas yang mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang mereka sukai. 6) Guru menggunakan pertanyaan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan memastikan bahwa

mereka terlibat dalam proses belajar mereka.7) Guru melakukan penilaian dan evaluasi dengan menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan metode lain, menganalisis hasil penilaian, dan menggunakan masukan siswa untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Tujuh indikator tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan persyaratan, tetapi beberapa masih yang belum. Dalam hal ini perbedaan mengenai penelitian terdahulu dan penelitian penulis yaitu: terletak pada tempat penelitian yang diteliti. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif adapun persamaan yang lain yaitu sama-sama membahas mengenai pentingnya kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran

3. Hasil penelitian Rinaldi (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2017) dalam Tesisnya yang berjudul: *“Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mts Plus Walisongo Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”*. Menyimpulkan bahwa: Di MTs Plus Walisongo Lampung Utara, kompetensi profesional guru telah ditingkatkan. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa guru memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, mereka telah mengikuti workshop, pelatihan, dan MGMP, dan beberapa guru telah mampu membuat RPP. Selain itu, melalui pelatihan dan pendidikan guru, guru MTs Plus Walisongo telah mampu menggunakan komputer dan internet dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi guru MTs Plus Walisongo Lampung Utara, dilakukan beberapa strategi, seperti mengoptimalkan tenaga kerja yang ada, mengadakan pelatihan

untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalitas, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di luar sekolah (berkolaborasi dengan lembaga lain). Ada beberapa tantangan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Ini termasuk keterbatasan waktu pembelajaran dan anggaran untuk biaya, serta ketidakmampuan finansial siswa yang sebagian besar berasal dari masyarakat yang kurang mampu. Dalam hal ini perbedaan mengenai penelitian terdahulu dan penelitian penulis yang terletak pada variabel yang diteliti yaitu pada strategi peningkatan kompetensi profesionalisme, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi peningkatan kompetensi pedagogik. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Bersamaan dengan itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada 18 Oktober 2023 sampai 08 Januari 2024. Pada penelitian memfokuskan pada Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul

Kholidin Bogor. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang berarti bahwa peneliti harus terlibat langsung dalam prosesnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Darul Kholidin Bogor. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di SMA Darul Kholidin karena masalah yang diteliti terdapat di lokasi tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya, dan masalah yang diteliti sesuai dengan bidang ilmu peneliti yaitu Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor.

C. Deskripsi Posisi Penelitian

Pada penelitian ini, posisi peneliti sebagai instrument kunci dimana peneliti sangat berperan sebagai instrumen penting atau utama dalam keberhasilan penelitian ini. Dalam rangka penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan dalam peran sebagai; pelaksana wawancara, pengamat, pengumpul data dan menganalisis hasil wawancara

D. Informan Penelitian

Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Siswa SMA. Dalam pemilihan informan, penelitian ini menerapkan teknik purposive, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan yang dipilih memiliki pemahaman mendalam terkait subjek penelitian.

E. Teknik pengumpulan

Ada berbagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah :

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2016) Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi memiliki karakteristik tertentu. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan, yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung yang relevan.

Peneliti melakukan observasi di SMA Darul Kholidin Bogor untuk mendapatkan informasi sebelum melanjutkan penelitian. Ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan baik dan lancar. Peneliti mengamati guru di SMA Darul Kholidin. Peneliti juga menemukan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menarik bagi siswa. Selain itu, banyak siswa yang menyatakan bahwa guru PAI mereka tidak kreatif dan tidak memahami dengan baik siswa nya.

2. Metode Interview (Wawancara)

Berbicara dengan satu pihak atau lebih yang relevan adalah bagian dari proses pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara. Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun dalam penelitian ini Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur; yang mana tetap menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis, tetapi di lapangan, membuat sendiri pedoman wawancara yang diatur untuk menyesuaikan dengan situasi dan tujuan penelitian. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah kepala

sekolah, Waka Kurikulum, guru dan siswa di SMA Darul Kholidin

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Metode dokumentasi ini, sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Sesuai dengan pengertiannya, teknik dokumentasi ini berguna untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen atau gambar mengenai Starategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang dipaparkan dalam bentuk tabel yang mengacu pada skala kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 & Afwadi 2011).

Tabel 5
Kisi-kisi Wawancara

No.	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Instrumen	Partisipan
1.	Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru	Strategi peningkatan kompetensi di SMA Darul Kholidin Bogor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Kepsek/Waka untuk meningkatkan kompetensi guru 2. Rencana Kepsek/Waka untuk mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi 3. Kebijakan yang dibuat oleh Kepsek/Waka untuk meningkatkan kompetensi guru 	Wawancara terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum
		Kompetensi Pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek intelektual 2. Menguasai teori belajar dan 	Wawancara terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru

No.	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Intsrumen	Partisipan
			<p>prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik</p> <p>3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu</p> <p>4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik</p> <p>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran</p> <p>6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik</p> <p>7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik</p>		

No.	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Instrumen	Partisipan
			8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi 10. Melakukan tindakan reflektif		
2.	Mutu Pembelajaran PAI	Mutu Pembelajaran PAI	1. Prestasi peserta didik meningkat 2. Peserta didik mampu bekerja sama dengan guru 3. Pembelajaran yang efektif. 4. Pencapaian tujuan dan target kurikulum	Wawancara terbuka	1. Guru 2. Siswa

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan, wawancara, dan arahan. Cara-cara berikut digunakan untuk melakukan analisis data, menurut Sugiyono (2016) mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi saat dan setelah fase pengumpulan data selesai. Pengujian triangulasi sumber data, atau metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data atau sumber data terkini, digunakan dalam penelitian ini. Untuk mencapai hasil penelitian yang sebaik mungkin di SMA Darul Kholidin Bogor. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi digunakan untuk menghasilkan hasil analisis yang akurat.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencapainya bila diperlukan. (Sugiyono, 2016)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisiplinkan data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisiplinkan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2016) informasi ini disajikan

bersama dengan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari SMA Darul Kholidin.

2. Penyajian Data

Langkah kedua dalam analisis kualitatif adalah penyajian data yang merupakan uraian singkat hasil penelitian dari hasil pengurangan data. Yang akan memberikan penjelasan singkat tentang hasil penelitian yang dihasilkan dari pengurangan data dengan tujuan untuk memfasilitasi pemahaman data.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah pengambilan kesimpulan dari penelitian. Ini dapat berupa dekripsi atau penjelasan hubungan sebab akibat, interaktif, hipotesis, atau teori yang belum jelas selama penelitian (Sugiyono, 2016).

H. Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)

Upaya untuk menentukan kredibilitas data dikenal sebagai validasi data. Uji keabsahan diperlukan karena data penelitian kualitatif ini dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah. Triangulasi diperlukan untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016)

Triangulasi data adalah proses memeriksa data dari sumber yang dapat dipercaya atau sumber lain hingga dianggap benar. Menurut (Sugiyono, 2016) triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang temuan tentang validasi dan realibitas data. Studi ini melakukan triangulasi dengan tiga jenis:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses mengevaluasi kredibilitas data dengan menggabungkan data dengan sumber lain untuk analisis, kemudian membuat kesimpulan dan menyetujui tiga sumber data lainnya (Sugiyono, 2016).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode pengujian kredibilitas yang menguji data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen. Jika metode pengujian kredibilitas ini menghasilkan data yang berbeda, maka penelitian harus berbicara lebih lanjut tentang sumber data tersebut untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2016).

3. Triangulasi Waktu

Data yang lebih valid dan kredibel akan dihasilkan melalui triangulasi waktu, yaitu data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari saat sumber masih segar. Pengecekan wawancara, pengamatan, atau metode lain juga dapat dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda. Uji ulang harus dilakukan berulang kali sampai data menjadi jelas (Sugiyono, 2016).

Metode triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data wawancara dengan pengalaman,
- 2) hasil wawancara dengan data dokumentasi,
- 3) dan hasil pengalaman pertama dengan pengalaman berikutnya.

Dalam penelitian lapangan, peneliti membandingkan temuan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum,

guru, dan siswa sekolah menengah atas untuk memastikan bahwa data tersebut benar. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan keterangan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah ada. Dalam hal ini, peneliti membandingkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti dapat menggunakan referensi untuk mendukung temuan mereka. Data-data harus dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen asli untuk meningkatkan kepercayaan (Sugiyono, 2016).

5. Mengadakan *Membercheck*

Pengecekan data yang diberikan oleh pemberi data kepada peneliti dikenal sebagai proses *membercheck*. Tujuan dari pengecekan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diberikan oleh pemberi data sesuai dengan apa yang diberikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016).

Validasi data pada penelitian ini menggunakan *tringulasi* yang mencakup (*Triangulasi Sumber, Teknik, dan Waktu*). Sehingga data yang diperoleh valid dan kredibel.

Berdasarkan uraian di atas validasi data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat diamati, mencari dan menyampaikan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan menentukan apa yang dapat dikatakan

kepada orang lain. Singkatnya, data diuraikan dan kemudian diverifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di SMA Darul Kolidin Bogor oleh peneliti. Di temukan beberapa penerapan strategi Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, serta faktor apa saja yang memengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI beberapa di antaranya dikemukakan oleh narasumber, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor

Kompetensi pedagogik sangat penting untuk seorang guru, Dalam hal ini kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Khususnya pada mata pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor maka dari itu kompetensi pedagogik guru di SMA Darul Kholidin masih perlu ada tingkatan. sebagaimana hasil wawancara mengenai penilaian kompetensi pedagogik guru di SMA Darul Kholidin Bogor dapat dilihat pada bagian (lampiran 2 wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menganalisis bahwa penilaian kompetensi guru khususnya pada kompetensi pedagogik di SMA

Darul Kholidin sudah cukup baik, namun masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan. Karena kompetensi pedagogik ini menjadi langkah utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran, oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena peningkatan kompetensi ini memiliki dampak signifikan pada mutu pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang dirancang oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang diungkapkan oleh kepala sekolah pada (lampiran 2 wawancara dengan Bapak M. Ahda Syamsi, S.Th.I)

Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Darul Kholidin melalui seminar-seminar, workshop kegiatan MGMP serta kegiatan lainnya, baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar sekolah. Pernyataan ini diperkuat melalui wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum Sekolah yang terlampir pada (lampiran 2 Wawancara dengan Bapak Dr. Yuniza Amir).

Dengan sering mengikuti pelatihan yang relevan sesuai kebutuhan, diharapkan terjadi perubahan dalam sistem dan metode pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Selain menambah keterampilan dan kemampuan yang belum pernah dilakukan, guru juga dapat menjelajahi potensi dirinya lebih jauh terhadap dunia luar untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. Tujuannya adalah agar semua guru senantiasa memperoleh informasi terkini dalam meningkatkan keprofesionalannya.

Hal tersebut telah dilakukan oleh guru PAI, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara yang terlampir pada (Lampiran 2 wawancara oleh Bapak Muiduddin, M.A. dan Ibu Siti

Widad, S. Ag) Kedua narasumber sepakat bahwa guru PAI telah aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang didukung oleh sekolah guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penulis bahwa Guru PAI di SMA Darul Kholidin, meskipun telah mengikuti seminar-seminar, workshop, dan penataran-penataran MGMP, belum ada perubahan dalam pemilihan metode mengajar, sebagaimana diungkapkan langsung oleh guru PAI dalam transkrip wawancara (lampiran 2 wawancara guru PAI). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kebiasaan guru untuk melakukan refleksi pembelajaran pasca pelatihan yang diikuti. Bahkan, kepala sekolah pun sering lupa menanyakan perkembangan pelatihan yang diikuti oleh para gurunya.

Dengan demikian peran kepala sekolah sangat penting, sebagai pusat dan arah perkembangan suatu sekolah. Kepala sekolah juga memegang peranan kunci dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki perhatian yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya, yang tercermin dalam kemampuan dan keinginan untuk pengembangan diri dan sekolah secara demokratis. Mereka dituntut memiliki dedikasi dan prestasi tinggi, serta memunculkan inisiatif bagi semua pihak guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Disamping itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai juga penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pembelajarn PAI. Sebagaimana sarana prasarana di SMA Darul Kholidin masih membutuhkan proses dalam peningkatannya, sebagaimana diungkapkan oleh Guru PAI pada

(Lampiran 2 wawancara dengan Bapak Muiduddin, M.Ag) guru selalu memanfaatkan prasarana yang ada seperti layanan internet untuk memanfaatkan dalam pembelajaran, infocus yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, untuk prasarana yang lain masih kurang memadai atau belum lengkap

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa sarana dan prasarana sekolah SMA darul masih kurang memadai atau belum lengkap. Baik dari lingkungan sekolahnya, gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain, dan secara umum mengenai pengelolaan, pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana masih kurang optimal. Terutama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini masih kurang terlaksana seperti yang seharusnya dilakukan serta pemanfaatan belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang memakai sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Kemudian guru pendidikan agama islam dalam mempersiapkan rencana program pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yang terlampir pada (lampiran 2 wawancara oleh Bapak Dr. Yuniza Amir).

Karena seorang guru harus mengembangkan kurikulum/silabus yang digunakan oleh sekolah, salah satu caranya yaitu dengan membuat RPP sebelum melaksanakann pembelajaran berdasarkan hal ini, Bapak Muiduddin, M.Ag dan Ibu Siti widad, S.Ag sudah melakukannya dengan baiik, sebelum ia melaksanakan pembelajaran, ia selalu membuat RPP, bahkan ia pun melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah ia buat sebelumnya.

Demikian juga disampaikan oleh Narasumber Manzila Azkia (Siswa kelas XII C), yang terlampir pada (Lampiran 2). menyapaikan bahwa guru PAI dalam menganalisa materi pelajaran menyesuaikan dengan ada yang disilabus. Hal ini menunjukkan bawa guru PAI dapat memahami persiapan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam mengajar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penulis bahwa guru PAI di SMA Darul Kholidin sebelum memulai pembelajaran selalu mengondisikan kelas terlebih dahulu, seperti mengadakan ice breaking atau memberikan sesi tanya jawab kepada peserta didik untuk memfokuskan mereka pada materi yang akan disampaikan. sebagaimana diungkap kan oleh Fathia Sholeha, seorang siswa Kelas XI, pada (Lampiran 2) menyatakan bahwa guru selalu membangkitkan semangat siswa dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, siswa harus selalu aktif terlibat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Kholidin Bogor selalu berupaya menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti langsung Guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran selalu menggunakan sumber belajar, seperti buku paket, LKS, Al-Qur'an dan buku tajwid. Tetapi dalam proses pengelolaan pembelajaran guru PAI masih belum menggunakan metode mengajar yang variatif.

Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Adnin ainun hamidah siswa kls XII C yang terlampir pada (Lampiran 2) menyatakan bahwa cara guru dalam mengajar sedikit membosankan karna sering menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja.

Dapat disimpulkan bahwa guru yang kurang memahami bagaimana cara menggunakan metode yang bervariasi yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam mengajar dan kurangnya sarana dan prasarana, seorang guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan mendidik dan dialogis kepada peserta didik

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi hasil belajar. Pada kegiatan ini, guru dapat melakukannya sendiri ataupun bersama peserta didik. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik di akhir pembelajaran, jika peserta didik tidak bisa menjawab, maka guru perlu untuk memberikan penguatan materi yang belum dipahami oleh peserta didik sebagaimana yang ungkapkan oleh naysah may sakila siswa kelas XII (Pada Lampiran 2). Guru selalu membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor

Seperti yang penulis paparkan, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam, maka penulis

menggunakan teknik wawancara. beberapa di antaranya dikemukakan oleh narasumber, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan, pengetahuan dan Pengalaman.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum yang terlampir pada Lampiran 2, dapat diketahui bahwa seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Kholidin adalah lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, meskipun dari fakultas yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mereka sangat mengharapkan bimbingan dan pelatihan agar dapat memiliki kompetensi yang baik.

Meskipun rata-rata latar belakang pendidikan guru sudah sampai S1, mereka sudah dibekali ilmu pendidikan dan pengetahuan serta tetap mengikuti seminar/pelatihan dan juga Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, secara umum dapat diketahui bahwa rata-rata guru Pendidikan Agama Islam pernah mengikuti seminar/pelatihan. Kepala Sekolah juga telah menyediakan buku panduan, meskipun jumlahnya masih minim. Dengan demikian, diharapkan para guru sudah mengetahui cara terbaik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Sedangkan dari sisi pengalaman, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengalaman mengajar yang bervariasi, dari 4 hingga 6 tahun. Hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru yang sudah lama

mengajar ternyata menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang baru mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar turut mendukung kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Faktor Pengawasan

Kurangnya ketatnya pengawasan dari atasan ternyata juga dapat mengurangi optimalnya kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru-guru melaksanakan pembelajaran dengan baik apabila kepala sekolah ada di sekolah, namun ketika pengawasan tidak ada, pembelajaran pun kurang optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan turut mempengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada Lampiran 2, faktor yang dapat memengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik antara lain adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah mampu menyediakan bimbingan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru. Ini berdampak positif pada mutu pembelajaran di sekolah, karena guru yang didukung dengan baik cenderung memiliki kompetensi pedagogik yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data oleh peneliti melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian melakukan analisis data yang diperoleh di lapangan. Pada bab pembahasan ini akan dipaparkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Terkait strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darul Kholidin Bogor, peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh sekolah. Di antaranya adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui seminar, workshop, penataran, MGMP, dan pelatihan lainnya. Melalui berbagai strategi tersebut, diharapkan akan dicapai hasil yang lebih baik bagi siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran, meskipun dalam prosesnya muncul berbagai faktor yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

1. Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor

a. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui seminar-seminar, workshop, penataran-penataran, MGMP.

Strategi yang diberikan oleh sekolah di SMA Darul Kholidin Bogor dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu melalui kegiatan workshop, MGMP, atau pelatihan lainnya, akan tetapi dalam peningkatakan kompetensi tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam hal pemilihan metode mengajar.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan guru untuk melakukan refleksi pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Bahkan, kepala sekolah pun sering lupa menanyakan perkembangan dari pelatihan yang diikuti oleh para gurunya. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting. Efektivitas kepemimpinan sekolah ditunjukkan dengan dukungan dan kerja sama yang baik di antara semua guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Brundrett, Burton, dan Smith (2003:15) mengungkapkan bahwa "Effective leadership of human resources is likely to be supportive of improved levels of learning productivity in schools. Such leadership motivates effective teaching and learning, enthusing people to capitalise on the virtues of working collaboratively." Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memerlukan dukungan sumber daya manusia dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Kepemimpinan yang baik memberikan motivasi untuk pembelajaran yang efektif, penuh semangat, dan meningkatkan kerja sama, karena kepemimpinan bagaikan obat mujarab dalam suatu organisasi.

Strategi yang diberikan oleh sekolah sudah sesuai dengan strategi Suhardan (2010) dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu strategi tutor kolega yang merupakan forum diantara sesama guru, yang bertujuan untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan dalam meningkatkan mutu mengajar, saling mengimbas pengetahuan dari guru yang satu ke guru lain atau kepada sekelompok guru.

Seperti yang disampaikan oleh Mulyasa (2008), untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah dapat mengikutsertakan guru-guru dalam seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh DEPDIKNAS atau lembaga lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam memperbaiki materi dan metodologi pembelajaran. Selain itu, menurut Patterson sebagaimana dikutip oleh Daryanto (2013), kepala sekolah juga perlu memberikan perhatian terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, kegiatan seperti mengikuti seminar dan pelatihan dapat mendorong guru pendidikan agama Islam untuk selalu memperbaharui pengetahuan mereka dan meningkatkan profesionalisme. Tujuannya adalah untuk memperbaiki materi dan metodologi pembelajaran, serta meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

Patterson, sebagaimana dikutip oleh Daryanto (2013) menyatakan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus memberikan perhatian terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta sarana dan prasarana. Dengan demikian, kegiatan kepala sekolah yang mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti seminar dan pelatihan bertujuan agar mereka selalu mengetahui perkembangan terbaru dan meningkatkan keprofesionalannya.

b. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan sarana dan prasarana yang

memadai. Oleh karena itu, upaya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus terus dikembangkan secara berkelanjutan.

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, upaya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus terus dikembangkan secara berkelanjutan.

oleh karena itu kepala sekolah di SMA Darul Kholidin masih melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana dari lingkungan sekolah, seperti gedung, hingga fasilitas-fasilitas lainnya, serta pengelolaan secara umum, pemeliharaan, dan pengadaan sarana dan prasarana masih belum optimal. Terutama dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, belum dilaksanakan sesuai standar yang seharusnya. Pemanfaatan fasilitas tersebut juga belum sepenuhnya optimal oleh semua pihak yang menggunakan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Strategi kepala sekolah di SMA Darul Kholidin Bogor senada dengan pendapat Suhardan (2010) dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu penyediaan fasilitas dukungan kelancaran mengajar belajar yang memadai. Sama halnya pendapat Patterson (2008) bahwa untuk meningkatkan terhadap professional guru, kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu mengajar yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah terhadap pengelolaannya.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI di SMA Darul Kholidin Bogor dapat dikuasai dan dipahami dengan baik oleh siswa. Proses penyampaian materi berjalan lancar, dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa dapat dijawab dengan baik oleh guru. Selain itu, materi pelajaran disampaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan siswa dapat memahaminya, seperti yang dibuktikan dengan jawaban mereka atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Menurut Usman (2005) guru sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta terus mengembangkannya, dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya. Hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian di lapangan, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI di SMA Darul Kholidin dapat dipahami dengan baik oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, serta menyelesaikan tugas-tugas kelompok dengan baik.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran, guru PAI di SMA Darul Kholidin belum menggunakan metode mengajar yang variatif. Hal ini dibuktikan dengan penyampaian materi yang hanya terfokus pada satu atau dua metode saja, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, tanpa bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya, “guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran.” Artinya, guru tidak hanya terfokus pada satu metode mengajar saja, tetapi mampu menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Dengan demikian, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar dapat diterima oleh siswa dengan lebih baik, karena metode tersebut disesuaikan dan divariasikan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor

a. Faktor pendidikan, pengetahuan dan pengalaman

Berdasarkan temuan peneliti, guru PAI di SMA Darul Kholidin Bogor rata-rata memiliki latar belakang pendidikan hingga jenjang S1. Guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana sangat penting karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dalam bidang yang mereka ajarkan. Oleh karena itu, secara keseluruhan, guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana membawa keahlian, pengetahuan, dan profesionalisme yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1, setiap guru diwajibkan memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang berlaku secara nasional. Guru pada tingkat sekolah dasar, atau bentuk pendidikan yang setara, diharuskan memiliki kualifikasi akademik minimal diploma empat (D-IV)

atau sarjana (S1) dari program studi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu, dan kualifikasi tersebut harus diperoleh dari program studi yang telah terakreditasi. Selain kualifikasi akademik, seorang guru juga diharapkan memiliki kompetensi yang berlaku secara nasional, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru PAI di SMA Darul Kholidin bervariasi antara 4 hingga 6 tahun. Pengalaman mengajar ini penting, sebagaimana yang dikatakan oleh Mansur Muslich (2010) "pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang."

Peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dan prestasi dalam mengajar, tetapi juga pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penting yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh peserta didik, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dapat terwujud.

b. Faktor Pengawasan

Berdasarkan temuan penelitian, SMA Darul Kholidin masih kurang ketat dalam pengawasan dari atasan, padahal pengawasan berperan penting dalam peningkatan kompetensi

guru. Efektivitas pengawasan oleh kepala sekolah atau atasan langsung dapat memastikan bahwa guru menjalankan tugas mereka dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawasan yang baik tidak hanya membantu memantau kinerja guru, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan. Dengan adanya pengawasan yang rutin dan efektif, guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya melalui refleksi, pelatihan, dan penyesuaian metode pengajaran. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tanpa pengawasan yang memadai, kegiatan pembelajaran dapat menjadi kurang optimal, sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai.

Pengawasan menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Sebagaimana disampaikan oleh Murdick, yang dikutip oleh Fatah (2001) pengawasan merupakan proses dasar yang tetap diperlukan meskipun organisasi tersebut rumit atau luas. Proses dasar ini terdiri dari tiga tahap utama: (a) Menetapkan standar pelaksanaan, (b) Mengukur pelaksanaan pekerjaan dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, (c) Menentukan kesenjangan atau deviasi antara pelaksanaan pekerjaan dengan standar dan rencana yang telah dibuat.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi peningkatakan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor yaitu dengan: Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui seminar-seminar, workshop, penataran-penataran, MGMP bertujuan untuk para guru selalu mengetahui perkembangan terbaru dan meningkatkan keprofesionalannya., Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Darul Kholidin Bogor yaitu: Faktor pendidikan, pengetahuan dan pengalaman guru yang menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan serta pengalaman mengajar turut mendukung kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan faktor pengawasan menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah

Sebagai seorang pengelola atau pimpinan suatu lembaga pendidikan harus mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul di lembaga pendidikan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan guru dalam berbagai kursus pelatihan untuk membantu mereka mengoptimalkan keterampilan mereka. Selain itu, pimpinan sekolah harus selalu memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilannya dengan penuh semangat agar tidak menjadi malas atau merasa perlu untuk mengikuti pelatihan yang diberikan sekolah. Dengan cara ini, guru-guru tersebut menjadi pendidik yang baik bagi siswanya

2. Guru

Untuk terus berusaha meningkatkan kompetensi pedagogik, guru perlu membantu peserta didik berkembang secara intelektual, sosial, fisik, dan emosional. Guru juga harus meningkatkan citra diri siswa (self-image), menyediakan kesempatan untuk sukses, menerapkan pembelajaran aktif, memperkuat eksplorasi dalam proses belajar, dan menyediakan lingkungan yang aman bagi peserta didik.

3. Siswa

Sebagai siswa yang baik, hendaknya tidak menilai guru secara subyektif. Cobalah untuk lebih memahami guru dan memahami bagaimana mereka berupaya memenuhi tanggung jawab dan perannya dalam menghasilkan generasi yang berkualitas bagi bangsa.

4. Penelitian Selanjutnya

Secara teoritis, kajian ini mengenai kompetensi guru bersifat dinamis, sehingga membuka ruang untuk diteliti dari berbagai aspek. Namun, penelitian ini hanya difokuskan pada satu pembahasan tertentu, dengan ruang yang masih luas untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang belum dibahas. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik dengan pendekatan kualitatif. Dalam konteks yang lebih luas, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kompetensi guru dengan pendekatan berbeda dan fokus pada topik-topik terkait kompetensi tertentu. Diharapkan, penelitian tersebut dapat menawarkan kajian terbaru yang lebih relevan dengan kondisi saat ini, khususnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwadi. (2021). *Guru Kreatif, Mutu Pembelajaran Meningkat*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Anwar, M (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Basri, H. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drs. Sadulloh, U. M. (2017). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Rodakarya.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosim, A. (2016). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Madaniyah*, 286.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, A. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhamad Abdul Qadir. (2008). *Metode pengajaran agama Islam*., Jakarta : PT Rineka Cipta.,.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2009). *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jejen Musfah (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Nazaruddin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Nurhayati, A. H. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Nurjanah, N. (2019). “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Program Full Day School di SMA Negeri 1 Tawang Sari”. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*,. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2002). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2010). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, R. S. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh . *Administrasi Pendidikan* , 162.
- Rahman. (2017). “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kreativitas Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Masmur Pekanbaru”. Riau : Skripsi Thesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,.
- Saiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media Grup.

- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo,.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : ALFABETA.
- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Press.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Toatubun. (2018). *profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional* . Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Wirianto, D. (2013). “Konsep Pedagogik Al-Zarnuji”. *Islamic Studies Journal*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman dan Hasil Observasi

Subjek : Guru PAI SMA Darul Kholidin

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati guru dalam mengatur kelas dan memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama	√	
2.	Mengamati guru dapat mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas	√	
3.	Mengamati guru dalam implementasi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	√	
4.	Mengamati guru menyusun rpp sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah	√	
5.	Mengamati guru dalam menyampaikan, menyesuaikan dan menghubungkan materi yang ada lalu diberikan kepada peserta didik	√	
6.	Mengamati guru dalam aktivitas pembelajaran yang bervariasi	√	
7.	Mengamati guru dalam mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri	√	

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
8.	Mengamati guru dalam memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	√	
9.	Mengamati guru dalam menganalisis hasil belajar peserta didik	√	
10.	Mengamati guru dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik	√	
11.	Mengamati guru dalam memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing	√	
12.	Mengamati guru dalam menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, agar peserta didik tetap aktif	√	
13.	Mengamati guru dalam memberikan perhatian kepada setiap respon jawaban yang diberikan peserta didik	√	
14.	Mengamati guru dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP	√	

Lampiran 2 : Pedoman dan Hasil Wawancara

Subjek : Kepala Sekolah SMA Darul Kholidin

Nama Narasumber : M. Ahda Syamsi, S.Th.I

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Mei 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu menjadi kepala sekolah?	Sejak tahun 2019
2.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu penilaian tentang kompetensi pedagogik guru di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?	dalam hal ini kompetensi para bapak ibu guru cukup bagus, tetapi masih perlu ada peningkatan, terutama dalam pemilihan metode dalam belajar agar pembelajaran dikelas lebih terlihat menarik tidak membosankan peserta didik, karena menurut saya seorang guru itu harus mampu mentransfer ilmunya ke anak-anak dengan baik. Jadi kegiatan belajar mengajar disini tidak hanya sebagai kegiatan yang hanya menggugurkan kewajiban, tetapi sebuah kegiatan dimana guru itu harus menyampaikan konsep-konsep pengetahuan yang ia miliki

No.	Pertanyaan	Jawaban
		kepada siswa dengan baik agar siswa dapat memahami dan menyerapnya dengan baik. Jadi saya itu sangat memperhatikan kompetensi guru disini, ya, khususnya kompetensi pedagogik
3.	Strategi apa yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini?	memberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan MGMP yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah, memberikan kualitas sarana dan prasana yang memadai
4.	Apakah peran guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?	Sebagian sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya, karena untuk background pendidikan guru itu harus linear ya, dengan background yang sesuai ini, maka guru menyampaikan konsep-konsep pengetahuan yang benar-benar ia kuasi kepada siswa.
5.	Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dalam peningkatan kompetensi guru di sekolah ini?	Pertama tingkat dan latar belakang pendidikan guru dalam hal ini latar belakang guru sangat menentukan dimana guru yang berlatar belakang keguruan akan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>lebih menguasai metode-metode pembelajaran karena memang dicetak sebagai tenaga ahli keguruan. Kedua, pengalaman mengajar. Selain latar belakang pengalaman guru dalam mengajar juga turut mempengaruhi kompetensi guru karena dengan pengalaman seseorang akan lebih mudah dalam melakukan suatu tindakan dan pekerjaan. Guru yang baru pertama kali menerjunkan diri dalam mengajar di depan kelas biasanya menunjukkan sikap agak kaku dan terkadang bingung dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan. keadaan seperti itulah yang terkadang mendatangkan trauma dalam dirinya, keringat keluar membasahi sekujur tubuh karena kurang terbiasa berhadapan dengan peserta didik di depan kelas. Oleh karena itu,</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pentingnya pengalaman mengajar karena dengan adanya pengalaman guru akan lebih mudah berinteraksi dan memahami peserta didik. ketiga, ikut serta dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan guru. melalui training atau penataran guru dapat meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam mengajar sehingga dengan demikian keahliannya akan bertambah luas.</p>
6.	<p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI disekolah ini?</p>	<p>menurut saya, kompetensi guru PAI disini sudah kompeten ya, karena saya tahu dengan pengalaman mengajar mereka miliki, dapat membawa mereka menjadi guru yang baik dan berpengalaman dalam pembelajaran, meskipun dengan pengalaman yang banyak dan latar belakang pendidikan yang belum sesuai, mereka masih mau meningkatkan kompetensinya</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dengan selalu mengikuti pelatihan atau kegiatan-kegiatan yang dibuat sekolah maupun diluar sekolah.

Subjek : Waka Kurikulum Sekolah SMA Darul Kholidin

Nama Narasumber : Dr. Yuniza Amir

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan bapak/ibu menjadi waka kurikulum?	Sejak tahun 2020
2.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu penilaian tentang kompetensi pedagogik guru di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin?	alhamdulillah sudah baik, walaupun harus ada beberapa indikator yang menurut saya harus perlu ditingkatkan lagi karena Kompetensi pedagogik itu salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Tanpa memiliki kompetensi pedagogik, seorang guru akan kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dan membimbing peserta didiknya secara efektif
3.	Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu berikan dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini?	salah satunya mengikuti kegiatan diskusi MGMP walaupun tidak rutin tiap bulanya, Workshop, seminar, atau diklat harapanya Guru yang mengikuti kegiatan ini dapat memperoleh wawasan baru, memperkaya pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan sehingga kolaborasi dengan sesama guru dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.
4.	Apakah peran guru mengajar sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya?	sebagian guru yang mengajar disini sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya karena menurut saya Peran guru dalam mengajar itu sangat penting dalam proses pendidikan Guru itu memiliki tugas utama untuk mengajar, membimbing, dan membentuk karakter siswa.
5.	Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dalam peningkatan kompetensi guru di sekolah ini?	menurut saya Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi guru di sekolah meliputi kepemimpinan kepala

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>sekolah yang efektif, sikap positif guru terhadap profesi mereka, motivasi kerja yang tinggi, pendidikan dan pengalaman mengajar, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta etos kerja dan disiplin. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi kompetensi guru secara holistik. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan.</p>
6.	<p>Apakah Bapak/Ibu guru disekolah selalu membuat perencanaan/ persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran?</p>	<p>Iya RPP selalu harus sudah siap digunakan sebelum pelaksanaan KBM dan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku</p>
7.	<p>Apakah sekolah ini telah mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam kurikulum?</p>	<p>Secara umum tujuan dan target pembelajaran dalam kurikulum telah tercapai, hanya saja di beberapa aspek perlu perbaikan dan perhatian. Mengukur pencapaian tujuan dan target dalam kurikulum merupakan langkah penting untuk</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		memastikan bahwa sekolah bergerak menuju arah yang diinginkan

Subjek : Guru PAI SMA Darul Kholidin

Kelas : 11, 12/ XI, XII

Nama Narasumber : Muiduddin, M.A

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu guru sudah mengetahui macam-macam karakter peserta didik di dalam kelas? bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas?	sedikit saya mengetahuinya, untuk mengetahui karakter peserta didik itu harus adanya interaksi dua arah antara seorang guru dan siswa, biasanya saya melakukannya itu sebelum memulai kegiatan pembelajaran
2.	Bagaimana dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar, apakah Bapak/Ibu guru membantu kesulitan yang mereka hadapi? Bagaimana caranya?	suka membantu. untuk kesulitan tentunya saya sendiri harus berkomunikasi lagi untuk mengetahui kesulitannya dimana, baru setelah kita komunikasi dan mengetahui kesulitan anak, saya kasih solusi, mungkin kalau selama ini dia malas, atau malu bertanya, jadi cari tau kenapa, penyebabnya apa, baru saya kasih solusi, jadi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		secara individu. Mungkin juga terkadang mereka malu dengan temannya di kelas, jadi saya panggil ke ruang guru, baru saya bicara dengan dia dan memberikan solusi ke dia.
3.	Apakah Bapak/Ibu guru menyusun RPP dan SILABUS sudah sesuai dengan kurikulum di sekolah?	Sudah
4.	Strategi pembelajaran apa yang biasa Bapak/Ibu guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran? Bisa jelaskan maksud di gunakannya strategi tersebut?	biasanya yang saya suka lakukan itu diawal pembelajaran yaitu kita sapa menayakan kabar, kemudian jelaskan materi apa yang ingin disampaikan, lalu tanya jawab
5.	Biasanya metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran?	metode ceramah yang saya suka gunakan dikelas
6.	Menurut bapak/ibu guru, membuat bahan ajar yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan itu baik atau tidak? Mengapa?	tentu baik. Tujuannya agar kita mengetahui yg akan menjadi target dari setiap pertemuan pembelajarannya.
7.	Apa pendapat Bapak/Ibu guru mengenai menyusun standar isi kurikulum sebagai acuan untuk pedoman dalam pembelajaran?	pendapat saya mengenai penyusunan standar isi kurikulum itu penting ya, karna disitu kita tahu macam-macam jenis dan materi pembelajaran yang akan di sesuaikan oleh kelas masing-masing agar pembelajaran terarah.

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Sebelum memulai pembelajaran, apakah ada proses tanya jawab dengan peserta didik? Mengapa?	tentu ada setidaknya menyangkut mata pembelajaran pertemuan sebelumnya
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas?	yang saya lakukan untuk mengaktifkan peserta didik yaitu dengan adanya komunikasi dua arah dengan adanya tanya jawab dalam proses pembelajaran dengan begitu saya berharap mendapatkan respon yang positif dari peserta didik
10.	Apakah Bapak/Ibu selalu memanfaatkan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sekolah seperti ruang laboratorium, layanan internet, komputer dan lain sebagainya, dalam proses belajar mengajar?	tentu terutama di internet sebagai interaksi yang saya butuhkan untuk menambahkan wawasan penjelasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk sarana dan prasarana yang lain masih kurang memadai atau belum lengkap
11.	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan penilaian rutin kepada peserta didik? Mengapa?	Untuk penilaian rutin saya ambil pada tiap akhir bab tujuannya sebagaimana untuk mengetahui sejauhmana peserta didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
		memahami materi yang telah saya berikan
12.	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran? Mengapa?	untuk evaluasi tentu saya adakan tetapi sifatnya tidak setiap pertemuan, di pertemuan tertentu saja
13.	Bagaimana cara Bapak/ibu memotivasi keterampilan belajar siswa?	siswa bisa kita berikan motivasi dalam bentuk pemahaman terhadap efek apa yang akan mereka peroleh dalam belajar materi tersebut, ketika mereka memahami itu insyaallah yang kita harapkan ada motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri dengan cara kita berikan penjelasan manfaat dari materi materi yang kita berikan
14.	Apakah ada peserta didik yang memiliki potensi lebih pada peserta didik yang Anda ampuh? Jika ada, apa yang akan Anda lakukan terhadap peserta didik tersebut?	dari setiap kelas yang saya ajar memang ada peserta didik yang memiliki potensi lebih, tentunya saya gali lebih dalam potensi yang mereka miliki dengan cara berkomunikasi secara intens
15.	Selama menjadi guru, apakah Bapak/Ibu guru pernah merasa kemampuan yang dimiliki itu kurang maksimal? Lalu usaha apa yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk meningkatkannya?	iya terkadang. Berusaha mencari sumber-sumber darimana saja untuk bahan ajar. Baca materi dari internet dan sumber lain

No.	Pertanyaan	Jawaban
16.	Menurut Bapak Ibu guru, apakah penting sebuah inovasi dalam penyampaian materi pelajaran? Mengapa? Inovasi apa yang pernah dilakukan?	Iya supaya anak tidak jenuh dengan cara mengubah cara mengajar atau metode mengajar
17.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru?	ya saya ikut MGMP, workshop, seminar yang menunjang dari profesi guru ikut pelatihan agar kita juga bisa bertukar pikiran dengan guru lain dan juga kita itu sebagai pendidik harus rajin membaca buku
18.	Apakah ada program dari sekolah yang membantu peningkatan kemampuan mengajar Bapak/Ibu guru khususnya dalam pemilihan strategi, metode pembelajaran?	ada. seperti seminar, sekolah membantu mengadakan program tersebut untuk meningkatkan kemampuan mengajar pada guru-guru.

Subjek : Guru PAI SMA Darul Kholidin

Kelas : 10/ X

Nama Narasumber : Siti Widad, S. Ag

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu guru sudah mengetahui macam-macam karakter peserta didik di dalam kelas? bagaimana cara Bapak/Ibu guru	Belum mengetahui semua si saya, biasanya yang saya suka lakukan belajar untuk mengetahui karakter siswa yaitu berinteraksi

No.	Pertanyaan	Jawaban
	mengetahui berbagai karakter peserta didik di dalam kelas?	secara terbuka dengan anak-anak, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mendengarkan apa yang mereka katakan dan bagaimana mereka bereaksi terhadap topik pembelajaran atau situasi tertentu bisa memberikan wawasan tentang karakter mereka. dengan demikian saya akan lebih memahami tentang karakteristik anak-anak di dalam kelasnya.
2.	Bagaimana dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar, apakah Bapak/Ibu guru membantu kesulitan yang mereka hadapi? Bagaiman caranya?	kalau kesulitan misalnya kesulitan di KD apa, biasanya kalau mau konsultasi silahkan kalau mau remedial silahkan, tapi diluar pada jam pelajaran.
3.	Apakah Bapak/Ibu guru menyusun RPP dan SILABUS sudah sesuai dengan kurikulum di sekolah?	Sudah
4.	Strategi pembelajaran apa yang biasa Bapak/Ibu guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran? Bisa jelaskan maksud di gunakannya strategi tersebut?	strategi biasa pada umumnya saja, diawali oleh pembukaan, lalu masuk ke bagian inti, kemudian masuk ke penutup. Jadi harus sistematis

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Biasanya metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran?	tanya jawab. Saya gunakan metode ini untuk menggali pemahaman siswa
6.	Menurut bapak/ibu guru, membuat bahan ajar yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan itu baik atau tidak? Mengapa?	harus relevan. Kalau tidak relevan nanti bagaimana yang akan diajarkan kepada siswa.
7.	Apa pendapat Bapak/Ibu guru mengenai menyusun standar isi kurikulum sebagai acuan untuk pedoman dalam pembelajaran?	Karena jika tidak ada standar isi kurikulum kita akan menemukan kesulitan dalam mengajar
8.	Sebelum memulai pembelajaran, apakah ada proses tanya jawab dengan peserta didik? Mengapa?	iya untuk menggali pemahaman mereka tentang materi yang akan saya ajarkan
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas?	saya mengaktifkan siswa biasanya dengan penggunaan metode pembelajaran ya, metode yang biasa saya gunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Dengan metode tersebut, siswa bisa mengeksplor dirinya dan mengungkapkan argumentasinya atau pendapatnya

No.	Pertanyaan	Jawaban
10.	Apakah Bapak/Ibu selalu memanfaatkan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh sekolah seperti ruang laboratorium, layanan internet, komputer dan lain sebagainya, dalam proses belajar mengajar?	iya, untuk laboratorium kita belum ada, kalau layanan internet kami suka memanfaatkan dalam pembelajaran, infocus dan yang tersedia disekolah saya gunakan untuk mempermudah proses pembelajaran
11.	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan penilaian rutin kepada peserta didik? Mengapa?	iya setiap KD pembelajaran untuk mengetahui kemampuan anak per KD
12.	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran? Mengapa?	ya, untuk mengingatkan siswa apa yang sudah dipelajari.
13.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi keterampilan belajar siswa?	dengan cara memberikan nilai tambahan pada pertanyaan yang saya berikan dan siswa menjawab dengan benar atau terkadang saya memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk mereka
14.	Apakah ada peserta didik yang memiliki potensi lebih pada peserta didik yang Anda ampuh? Jika ada, apa yang akan Anda lakukan terhadap peserta didik tersebut?	ada siswa yang seperti itu, biasanya saya jadikan siswa itu sebagai contoh atau model pelajaran bagi teman-temannya

No.	Pertanyaan	Jawaban
15.	Selama menjadi guru, apakah Bapak/Ibu guru pernah merasa kemampuan yang dimiliki itu kurang maksimal? Lalu usaha apa yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk meningkatkannya?	oh pasti, saya bejar dari internet, jadi gausah baca buku diperpus atau toko buku. Jadi menurut saya membaca di internet lebih mudah dibandingkan lewat buku. Gak usah foto copy buku atau membeli buku lagi
16.	Menurut Bapak Ibu/guru, apakah penting sebuah inovasi dalam penyampaian materi pelajaran? Mengapa? Inovasi apa yang pernah dilakukan?	Iya perlu itu sangat perlu, kita sebagai guru jika tidak ada inovasi ke anak-anak akan bosan, biasanya saya suka mengajak anak anak belajar di luar kelas
17.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru?	ya, Mengikuti kegiatan MGMP, seminar atau pelatihan yang diadakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Di sekolah kita juga pernah mengadakan workshop tentang program kerja kurikulum di sini kita diberi materi juga berdiskusi bagaimana program kerja kurikulum
18.	Apakah ada program dari sekolah yang membantu peningkatan kemampuan mengajar Bapak/Ibu guru khususnya dalam pemilihan strategi, metode pembelajaran?	ada. Sekolah suka mengadakan pelatihan dan workshop yang difokuskan pada pengembangan keterampilan mengajar.

Subjek : Siswa SMA Darul Kholidin

Kelas : 10 D/X

Nama Narasumber : Hanina putri

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar PAI di sekolah? Mengapa? Apakah Materi yang disampaikan oleh guru PAI apakah sudah selaras dengan kurikulum yang berlaku?	Suka, karena didalam pelajaran PAI kami dapat dijelaskan tentang apa pentingnya agama dalam kehidupan kita dan kita bisa mengetahui lebih dalam tentang agama, sudah sesuai
2.	Bagaimanakah sikap kamu saat guru menyampaikan materi pembelajaran? Bagaimana kegiatan belajar dikelas pada saat mata pelajaran PAI berlangsung?	Sering memperhatikan kalau guru sedang menjelaskan materi yang disampaikan Biasanya guru tersebut menjelaskan materi dilanjutkan dengan memberikan tugas atau praktek, kadang suka menggunakan metode belajar yang asik ketika sudah dikerjakan tugas atau praktek kemudian diberi nasihat yang baik oleh guru tersebut.
3.	Apakah guru kalian selalu mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai?	iya seperti diadakannya ice breaking atau tanya jawab mengenai materi minggu lalu sebelum mulai pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Apakah guru PAI selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum materi disampaikan?	ya, namun tidak setiap pertemuan
5.	Apakah guru PAI selalu menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran?	iya, guru saya suka menggunakan proyektor dan laptop ketika mengajar
6.	Apakah guru PAI selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran?	iya, pertanyaan dilakukan secara acak bagi setiap siswa di kelas
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar atau memahami materi PAI? Apakah guru selalu membantu kamu jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?	ya, karena belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan suka malu kalau ditunjuk untuk menjelaskan di kelas, ya guru suka membantu kami saat kami kesulitan dalam belajar
8.	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami konsep PAI?	menanyakan kembali kepada teman atau guru
9.	Apakah guru pernah memberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengeyaan kepada anda?	tidak pernah
10.	Apakah guru pernah melaksanakan penilaian harian? Biasanya dalam	iya, biasanya kami mengerjakan penilaian harian ketika sudah

No.	Pertanyaan	Jawaban
	bentuk apa guru melaksanakan penilaian harian?	menyelesaikan pada setiap bab, biasanya dalam bentuk tes pilihan ganda dan esai yang terdapat di buku lks

Subjek : Siswa SMA Darul Kholidin

Kelas : 10 D/X

Nama Narasumber : Fathia Sholeha

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar PAI di sekolah? Mengapa? Apakah Materi yang disampaikan oleh guru PAI apakah sudah selaras dengan kurikulum yang berlaku?	iya menyukai pembelajaran PAI karena dengan belajar pendidikan agama Islam setidaknya kita menambah wawasan mengenai agama kita sendiri, sudah sesuai
2.	Bagaimanakah sikap kamu saat guru menyampaikan materi pembelajaran? Bagaimana kegiatan belajar dikelas pada saat mata pelajaran PAI berlangsung?	Selalu memperhatikan kalau guru berbicara, dan saya selalu mendengarkan dan tidak bercanda Biasanya gurunya menjelaskan materi didepan kelas dan setelah materi selesai biasanya dikasih pertanyaan, dan tugasnya dikasihnya pada saat

No.	Pertanyaan	Jawaban
		jam sudah mau selesai dikumpulin minggu depan.
3.	Apakah guru kalian selalu mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai?	iya seperti diadakannya ice breaking atau tanya jawab mengenai materi minggu lalu sebelum mulai pembelajaran
4.	Apakah guru PAI selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum materi disampaikan?	ya, namun tidak setiap pertemuan
5.	Apakah guru PAI selalu menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran?	iya, guru saya suka menggunakan proyektor dan laptop ketika mengajar
6.	Apakah guru PAI selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran?	iya, pertanyaan dilakukan secara acak bagi setiap siswa di kelas
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar atau memahami materi PAI? Apakah guru selalu membantu kamu jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?	kesulitannya membaca Al-Qur'an dan lambat dalam memahami yang ibu guru jelaskan, ya guru suka membantu jika kita mengalami kesulitan
8.	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami konsep PAI?	menanyakan kembali kepada teman atau guru
9.	Apakah guru pernah memberikan tindak lanjut berupa	Tidak pernah

No.	Pertanyaan	Jawaban
	remedial atau pengayaan kepada anda?	
10.	Apakah guru pernah melaksanakan penilaian harian? Biasanya dalam bentuk apa guru melaksanakan penilaian harian?	iya, biasanya kami mengerjakan penilaian harian ketika sudah menyelesaikan pada setiap bab, biasanya dalam bentuk tes pilihan ganda dan esai yang terdapat di buku lks

Subjek : Siswa SMA Darul Kholidin

Kelas : 11 D/XI

Nama Narasumber : Hanifah Amalia

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar PAI di sekolah? Mengapa? Apakah Materi yang disampaikan oleh guru PAI apakah sudah selaras dengan kurikulum yang berlaku?	Kalau saya lumayan suka dengan pelajaran Pendidikan agama Islam kak, karena gurunya ramah dan biasanya materinya kadang mudah dipahami tapi kadang juga susah dipahami, sudah sesuai
2.	Bagaimanakah sikap kamu saat guru menyampaikan materi pembelajaran? Bagaimana kegiatan	Iya, selalu memperhatikan dan mendengarkan jika guru sedang menjelaskan materi yang diberikan. Biasanya guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
	belajar dikelas pada saat mata pelajaran PAI berlangsung?	menjelaskan tentang materi yang sedang dipelajari sehabis itu kita diberikan soal seputar materi yang tadi sudah dijelaskan
3.	Apakah guru kalian selalu mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai?	iya seperti diadakannya tanya jawab mengenai materi minggu lalu
4.	Apakah guru PAI selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum materi disampaikan?	ya, namun tidak setiap pertemuan
5.	Apakah guru PAI selalu menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran?	iya, guru saya suka menggunakan proyektor dan leptop ketika mengajar
6.	Apakah guru PAI selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran?	iya, pertanyaan dilakukan secara acak bagi setiap siswa di kelas
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar atau memahami materi PAI? Apakah guru selalu membantu kamu jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?	biasanya ada materi yang kadang saya susah sekali untuk paham, seperti kalau materi tentang Haji, Zakat dan wakaf saya susah untuk pahami, walaupun ibu guru sudah jelaskan berulang ulang kadang saya tidak paham, nanti kalau sudah agak lama selesai itu pelajaran baru saya sedikit mengerti dan biasa di

No.	Pertanyaan	Jawaban
		rumah juga saya harus ulangulang baca-baca materi yang dipelajari di sekolah, karena saya lambat pahami itu materi, iya suka
8.	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami konsep PAI?	menanyakan kembali kepada teman atau guru
9.	Apakah guru pernah memberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengeyaan kepada anda?	Tidak pernah
10.	Apakah guru pernah melaksanakan penilaian harian? Biasanya dalam bentuk apa guru melaksanakan penilaian harian?	iya, biasanya kami mengerjakan penilaian harian ketika sudah menyelesaikan pada setiap bab, bentuk tes pilihan ganda dan esai yang terdapat di buku lks

Subjek : Siswa SMA Darul Kholidin

Kelas : 11 D/XI

Nama Narasumber : Manzila Azkia

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar PAI di sekolah? Mengapa? Apakah Materi yang disampaikan oleh guru PAI apakah sudah selaras dengan kurikulum yang berlaku?	Suka, karena saya dari kecil memang dah suka belajar mengaji, kalau ada pelajaran agama saya mengerti sedikit, sudah sesuai
2.	Bagaimanakah sikap kamu saat guru menyampaikan materi pembelajaran? Bagaimana kegiatan belajar dikelas pada saat mata pelajaran PAI berlangsung?	memperhatikan dengan baik. Biasanya guru hanya menjelaskan tentang materi yang sedang dipelajari sehabis itu kita diberikan soal seputar materi yang tadi sudah dijelaskan.
3.	Apakah guru kalian selalu mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai?	iya seperti diadakannya ice breaking atau tanya jawab mengenai materi minggu lalu sebelum mulai pembelajaran
4.	Apakah guru PAI selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum materi disampaikan?	ya, namun tidak setiap pertemuan
5.	Apakah guru PAI selalu menggunakan media atau alat	iya, guru saya suka menggunakan proyektor dan laptop ketika mengajar

No.	Pertanyaan	Jawaban
	peraga dalam kegiatan pembelajaran?	
6.	Apakah guru PAI selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran?	iya, pertanyaan dilakukan secara acak bagi setiap siswa di kelas
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar atau memahami materi PAI? Apakah guru selalu membantu kamu jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?	iya, saya mengalami kesulitan di beberapa materi yang lumayan sulit seperti materi hukum waris dalam islam, iya suka membantu seperti menjelaskan ulang kembali materi tersebut
8.	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami konsep PAI?	menanyakan kembali kepada teman atau guru
9.	Apakah guru pernah memberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengeayaan kepada anda?	Tidak pernah
10.	Apakah guru pernah melaksanakan penilaian harian? Biasanya dalam bentuk apa guru melaksanakan penilaian harian?	iya, biasanya kami mengerjakan penilaian harian ketika sudah menyelesaikan pada setiap bab, bentuk tes pilihan ganda dan esai yang terdapat di buku lks

Subjek : Siswa SMA Darul Kholidin

Kelas : 12 C/XII

Nama Narasumber : Adnin ainun hamidah

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar PAI di sekolah? Mengapa? Apakah Materi yang disampaikan oleh guru PAI apakah sudah selaras dengan kurikulum yang berlaku?	saya menyukai pelajaran pendidikan agama Islam ya karena ibu gurunya baik, sudah sesuai
2.	Bagaimanakah sikap kamu saat guru menyampaikan materi pembelajaran? Bagaimana kegiatan belajar dikelas pada saat mata pelajaran PAI berlangsung?	saya akan memperhatikan dengan seksama. Cara guru dalam mengajar sedikit membosankan karna sering menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja
3.	Apakah guru kalian selalu mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai?	ya, seperti adanya ice breaking sebelum kelas di mulai agar kita semangat dalam pembelajaran tidak mengantuk
4.	Apakah guru PAI selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum materi disampaikan?	ya, namun tidak setiap pertemuan
5.	Apakah guru PAI selalu menggunakan media atau alat	ya, seperti menggunakan proyektor, laptop atau media lain

No.	Pertanyaan	Jawaban
	peraga dalam kegiatan pembelajaran?	
6.	Apakah guru PAI selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran?	ya biasanya setelah diberikan penjelasan, kami diberikan pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar atau memahami materi PAI? Apakah guru selalu membantu kamu jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?	kadang mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika guru terlalu cepat ketika menjelaskannya, iya suka membantu seperti menjelaskan ulang kembali materi tersebut
8.	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami konsep PAI?	menanyakan kembali kepada teman atau guru
9.	Apakah guru pernah memberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengeyaan kepada anda?	Tidak pernah
10.	Apakah guru pernah melaksanakan penilaian harian? Biasanya dalam bentuk apa guru melaksanakan penilaian harian?	ya. Pada akhir setiap bab, Jawaban: dalam bentuk tes pilihan ganda dan esai

Subjek : Siswa SMA Darul Kholidin

Kelas : 12 C/XII

Nama Narasumber : naysah may sakila

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar PAI di sekolah? Mengapa? Apakah Materi yang disampaikan oleh guru PAI apakah sudah selaras dengan kurikulum yang berlaku?	saya menyukainya karena gurunya baik dan tidak pernah marah-marah, sduah sesuai
2.	Bagaimanakah sikap kamu saat guru menyampaikan materi pembelajaran? Bagaimana kegiatan belajar dikelas pada saat mata pelajaran PAI berlangsung?	Selalu memperhatikan kalau guru berbicara, dan saya selalu mendengarkan dan tidak bercanda Untuk kegiatan belajar sih kayak di jelasin saja didepan kelas sama diberi tugas dan dikelas rata-rata pada bertanya sih.
3.	Apakah guru kalian selalu mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai?	pada beberraapa waktu iya seperti diadakannya ice breaking sebelum mulai pembelajaran
4.	Apakah guru PAI selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum materi disampaikan?	ya, namun tidak setiap pertemuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah guru PAI selalu menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran?	ya, seperti menggunakan proyektor, leptop
6.	Apakah guru PAI selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan pada proses pembelajaran?	ya biasanya sebelum dan setelah pembelajaran pasti diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan atau mengulang materi sebelumnya
7.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar atau memahami materi PAI? Apakah guru selalu membantu kamu jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar?	kadang mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika guru terlalu cepat ketika menjelaskannya, iya suka membantu seperti menjelaskan ulang kembali materi tersebut
8.	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami konsep PAI?	saya akan bertanya dan meminta untuk dijelaskan kembali
9.	Apakah guru pernah memberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengeyaan kepada anda?	Tidak pernah
10.	Apakah guru pernah melaksanakan penilaian harian? Biasanya dalam bentuk apa guru melaksanakan penilaian harian?	iya, biasanya kami mengerjakan penilaian harian ketika sudah menyelesaikan pada setiap bab , bentuk tes pilihan ganda dan esai saja

Lampiran 3 ; Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dari sekolah sebagai tanda bukti fisik dari satu kegiatan berupa data dan foto-foto lainnya

A. Data Sekolah

1. Profil SMA Darul Kholidin

Nama Sekolah	: SMA Darul Kholidin
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Ahda Syamsi, S.Th.I
Status Kepegawaian	: GTY/PTY
NSS Baru/ NPSN	: 20232356
Alamat	: Kampung Sasak, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor 16310
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: B
No. SK	: 421.3/1912-Disdik/2006
Tahun Berdiri	: 2000
Nomor Telp	: 085754170453
E-maila	: smasdarulKholidin42@gmail.com
Waktu Belajar	: Pagi/ 6 Hari
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 100.000m ²
Luas Bangunan	: 6.000m ²

2. Visi dan Misi SMA Darul Kholidin

a. Visi Sekolah

Generasi sholeh-sholehah yang unggul, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat

b. Misi Sekolah

- 1). membangun sekolah dalam kekeluargaan yang islami
- 2). Membina sikap mental dan membangkitkan jika kompetitif yang ingin maju serta kritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3). Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 4). Mampu bersaing masuk ke perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri
- 5). Meningkatkan citra SMA Darul Kholidin di tengah tengah masyarakat pendidikan khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
- 6). Menuju SMA berwawasan internasional

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Darul Kholidin

Tabel 1 : Data Sarana dan Prasarana SMA Darul Kholidin

No.	Pra Sarana	Jumlah
1.	Jumlah Rombel	14
2.	Ruang Osis	1
3.	Ruang BK	1
4.	Ruang UKS	2
5.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Ruang TU	1
7.	Ruang Perpustakaan	1

8.	Lapangan Sepak Bola	1
9.	Masjid	1

4. Data Tenaga Pendidik

Tabel 2 : Data tenaga Pendidik

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	M. Ahda syamsi, S.Th.I	Kepala Sekolah
2.	H. Nur Sahal, LC	Bendahara
3.	Drs. Yuniza Amir	WK. Bid Kurikulum
4.	Feri Yunirdi, S.Psi	Wakil Kesiswaan
5.	Abdul Gofur, S.Th.I	Wakil SARPRAS
6.	Suaad Mukhtar, S.Th.I	Koordinator BP/BK
7.	Nuruddin	Kepala TU
8.	Ishfahani Neoradly	Operator Sekolah
9.	Muiduddin. M.A	Guru Mapel
10.	Siti Widad, S.Ag	Guru Mapel
11.	Gulvarendi, S.Si	Guru Mapel
12.	Syamsul Bahri, S.E	Guru Mapel
13.	Fadlyansyah P, S.Pd	Guru Mapel
14.	Yani Haryani, S.Si	Guru Mapel
15.	Ade Nofi Lastari, S.Pd	Guru Mapel
16.	Ahmad Fauzi Nur, M.A	Guru Mapel
17.	Abdul Luthfi, S.Si	Guru Mapel
18.	Islahuddin S.Kom	Guru Mapel
19.	Lahmi Maryamah, S.Pd	Guru Mapel
20.	Salsabila, S.S	Guru Mapel

21.	Zainuddin, S.Si	Guru Mapel
-----	-----------------	------------

Tabel 3 : Data guru yang sudah S1

No.	Nama Guru	NUPTK	JK
1.	M. Ahda syamsi, S.Th.I	2554759660130142	L
2.	H. Nur Sahal, LC		L
3.	Drs. Yuniza Amir	3943744644200002	L
4.	Feri Yunirdi, S.Psi		L
5.	Abdul Gofur, S.Th.I		L
6.	Suaad Mukhtar, S.Th.I	4045755657300063	P
7.	Nuruddin		L
8.	Ishfahani Neoradly		L
9.	Muiduddin. M.A		L
10	Siti Widad, S.Ag		P
11	Gulvarendi, S.Si		L
12	Syamsul Bahri, S.E		L
13	Fadlyansyah P, S.Pd		L
14	Yani Haryani, S.Si		P
15	Ade Nofi Lastari, S.Pd		P
16	Ahmad Fauzi Nur, M.A		L
17	Abdul Luthfi, S.Si		L
18	Islahuddin S.Kom		L

No.	Nama Guru	NUPTK	JK
19	Lahmi Maryamah, S.Pd		P
20	Salsabila, S.S		S
21	Zainuddin, S.Si		L

5. Data Siswa

Tabel 3: Data Siswa

Jenis Kelamin	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Laki-laki	90	84	84	258
Perempuan	80	64	65	209
Jumlah	170	148	149	467

B. Rencana Pelaksana Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Sekolah	SMAS DARUL KHOLIDIN	Kelas/Semester	XI / 2
Mata Pelajaran	PAI	Alokasi Waktu	3 x 45 menit
Materi	Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)		
		KD	3.11 dan 4.11
		Pertemuan ke : 1	

A. TUJUAN

- Mempertabakan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Berikap riikan dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 - sekarang)
- Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam.
- Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam.
- Menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern
- Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
- Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
- Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
- Menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media <ul style="list-style-type: none"> ➢ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➢ Lembar penilaian ➢ LCD Proyektor; Slide presentasi (ppt) 	Alat/Bahan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Penggaris, spidol, papan tulis ➢ Laptop & infocus
---	--

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan mantaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i>
	Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i>
	Collaboration Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i>
	Communication Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

Sikap - Lembar pengamatan,	- Pengetahuan - LK peserta didik,	- Keterampilan - Kinerja & observasi diskusi
----------------------------	-----------------------------------	--

Mengetahui, Kepala Sekolah M.Ahda Syamsi, S.Th.I	Bogor, Juli 2020 Guru Mata Pelajaran 
--	--

C. Dokumentasi

Gambar 1.

Foto Bersama Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum



Gambar 2.

Foto bersama Guru PAI



Gambar 3.
Foto bersama Siswa kelas X, XI, XII



Gambar 4.
Proses belajar di kelas



Gambar 5

Guru guru mengikuti kegiatan Workshop, seminar



Lampiran 4: Lembar Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : Kotrunnada
 NIM : 2013130
 Pembimbing : Sri Wahyuni, M.Pd
 Judul : Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAS Darul Kholidin Bogor
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsultasi ke:	Hari/Tanggal	Perbaikan	Tanda tangan pembimbing
1.	Sabtu / 28 Oktober 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubah judul penelitian 2. Revisi latar belakang 	
2.	Sabtu / 04 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi Latar belakang dan penambahan pada penyambung paragraf 2. Penambahan batasan masalah 3. Perbaiki kalimat 	
3.	Sabtu / 11 November 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi kerangka berfikir 2. Hapus batasan masalah 3. Perbaiki kalimat 	

Konsultasi ke:	Hari/Tanggal	Perbaikan	Tanda tangan pembimbing
4.	Sabtu / 18 November 2023	1. Penambahan indikator pada mutu pembelajaran 2. Perbaikan kalimat	
5.	Sabtu / 25 November 2023	1. Revisi kisi-kisi wawancara 2. Penambahan literatur pada bab I 3. Perbaikan kalimat	
6.	Sabtu / 16 Desember 2023	1. Perbaikan kalimat 2. ACC Proposal	
7.	Sabtu/ 11 Mei 2024	1. Revisi Bab IV dan V	
8.	Selasa/ 14 Mei 2024	1. ACC Bab IV dan V	

Pembimbing



Sri Wahyuni, M.Pd

Lampiran 5: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Kotrunnada adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis biasa di panggil Kotrun, lahir di Depok, 16 Mei 2001, anak kedua dari dua bersaudara, terlahir dari keluarga yang sederhana, ketika berumur 6 tahun, penulis memulai pendidikan di MI Nurul Huda, Depok, kemudian lulus melanjutkan pendidikannya di SMP IT Darul Kholidin sampai menginjak kelas XII SMA. Hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di program Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Penulis aktif dalam mengikuti organisasi sejak SMA, penulis mengikuti kegiatan Organisasi Santriwati Darul Kholidin (OSDK PI).